

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 11 PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

SITI AISYAH UMMUKULTSUM
NIRM:1216.21.2596

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1447 H / 2025 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KREATIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA NEGERI 11 PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam
(IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

SITI AISYAH UMMUKULTSUM
NIRM:1216.21.2596

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
1447 H / 2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Pekanbaru*” yang di tulis oleh **Siti Aisyah Ummukultsum NIRM: 1216.21.2596** telah di ujikan dalam Sidang Munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru pada hari Sabtu, tanggal 29 agustus 2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 21 november 2025

Mengesahkan Sidang Munaqosah

Ketua Sidang

Dr. Refika, M.Pd.I
NIDN. 2113038702

Sekretaris

Valentino Andressi, S. Kom

Penguji I

Trimono, M.Pd
NIDN. 2107039101

Penguji II

Rahmat Fauzi Lubis, M.Pd
NIDN. 2105019103

Dekan

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN. 2110088304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aisyah Ummukultsum
NIM : 1216.21.2596
Tempat/Tgl Lahir : Pekanbaru, 18 Mei 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah
Pekanbaru.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru”*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Skripsi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 26 Agustus 2025



Siti Aisyah Ummukultsum
NIM. 1216.21.2596

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa, karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat Islam dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Peneliti menyadari bahwa selama penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada peneliti. Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Ibu Dr. Novi Yanti, MM., selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yth. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sekaligus Pembimbing I. Yth. Ibu Dr. Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sekaligus Pembimbing II. Yth. Bapak Irwan Tutrisno, ME., selaku Wakil Rektor III.
3. Yth. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Yth. Bapak Tafsiruddin, M. Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Yth. Bapak Trimono, M.Pd selaku Sekjur

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

5. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Diniyyah yang telah melayani peneliti dalam peminjaman buku yang diperlukan.
6. Yth. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
7. Yth. Seluruh staf karyawan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru yang tidak disebutkan satu persatu.
8. Kepada cinta pertama dan panutanku, Bapak Irman S.E dan pintu surgaku Ibu Sri Yuliati S.E. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga abi dan umi sehat selalu panjang umur dan bahagia selalu.
9. Selanjutnya kepada cinta kasih saudara kandung, adik Tsagif Baihaki dan Taufiqurahman. Terima kasih atas segala do'a, usaha, menjadi penyemangat, dan support yang telah diberikan kepada penulis dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
10. Dan kepada Siti Aisyah Ummukultsum, S.Pd, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar – besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang

sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this.*

11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Zullyan Halomoan.

Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan pendidikan penulis dan tak henti – henti nya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, waktu, pikiran. Terima kasih telah menjadi rumah tempat penulis berkeluh kesah, menjadi pendengar yang baik, menghibur, nasihat yang baik, memberikan cinta dan semangat pantang menyerah. Semoga kebaikan yang telah diberikan digantikan dengan kesuksesan yang di impikan. Aamiin.

12. Terkhusus sahabat seperjuangan bangku perkuliahan Yuliana Putri, S.Pd,

Bagas Suwandhiko, S.Pd, Muhammad Yudarlis, S.Pd. Terima kasih sudah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi, dan memberikan doa setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lebih lanjut.

Pekanbaru, 13 Mei 2025

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembaran Pengesahan	
Surat Pernyataan	
Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	iv
Abstrak	v
Abstract	vi
Motto	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian.....	7
C. Penegasan Istilah.....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Kreativitas Belajar Siswa	16
B. Penelitian Yang Relevan.....	35
C. Konsep Operasional	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	40
C. Subjek Dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Keabsahan Data Penelitian.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Implikasi.....	69
C. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Siti Aisyah Ummukultsum (2025): Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Kreativitas belajar merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan gagasan atau karya baru melalui proses berpikir imajinatif, eksploratif, dan kritis. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas siswa sangat penting untuk membantu mereka memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 11 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, antara lain: (1) penciptaan produk melalui pembuatan poster, buku mini, alat peraga, dan video pembelajaran; (2) pengembangan imajinasi melalui metode story-telling, brainstorming, mind mapping, dan diskusi kreatif; (3) kegiatan eksplorasi seperti pencarian informasi mandiri, pengamatan lingkungan, serta penyusunan laporan; dan (4) kegiatan eksperimen melalui praktik langsung nilai-nilai PAI seperti simulasi kegiatan sosial dan manajemen ibadah harian. Penelitian ini juga menemukan bahwa faktor pendukung kreativitas siswa meliputi kreativitas guru, sarana prasarana yang memadai, dukungan sekolah, motivasi siswa, serta dukungan orang tua. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah siswa yang banyak, kurangnya media pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI di SMP Negeri 11 Pekanbaru telah berjalan efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Kata Kunci: *kreativitas belajar, Pendidikan Agama Islam, upaya guru, faktor pendukung, faktor penghambat.*

ABSTRACT

Siti Aisyah Ummukultsum (2025): Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Developing Student Learning Creativity at State Junior High School 11 Pekanbaru

This study aims to identify the efforts of Islamic Education teachers in developing students' learning creativity and to examine the supporting and inhibiting factors in this process at SMP Negeri 11 Pekanbaru. Learning creativity refers to students' ability to generate new ideas or products through imaginative, exploratory, and critical thinking. In the context of Islamic Education (PAI), creativity is essential to help students understand and apply Islamic values more deeply and meaningfully. This research employed a descriptive qualitative approach, using observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The participants included Islamic Education teachers, the school principal, and students of SMP Negeri 11 Pekanbaru. The findings show that PAI teachers implemented several strategies to enhance students' creativity, including: (1) product creation through making posters, mini books, teaching aids, and educational videos; (2) imagination development using storytelling, brainstorming, mind mapping, and creative discussions; (3) exploratory activities such as independent information searching, environmental observation, and report writing; and (4) experimental activities involving the practical application of Islamic values, such as social activity simulations and daily worship management. The study also reveals that supporting factors for students' creativity include teacher creativity, adequate learning facilities, school support, student motivation, and parental encouragement. Meanwhile, the inhibiting factors consist of limited learning time, large class sizes, insufficient learning media, low motivation among some students, and unsupportive home environments. It can be concluded that the efforts made by PAI teachers at SMP Negeri 11 Pekanbaru have been effective in fostering students' learning creativity, although several challenges still need to be addressed to further improve the quality of learning.

Keywords: *learning creativity, Islamic Education, teacher efforts, supporting factors, inhibiting factors.*

MOTTO

**"Ilmu Tanpa Amal Bagaikan Pohon Tanpa Buah."
(Ali Bin Abi Thalib R.A.)**

**"Pendidikan Bukan Hanya Untuk Mengisi Pikiran, Tetapi Juga Untuk
Membentuk Karakter Dan Kreativitas."**

**"Jangan Takut Gagal, Karena Dari Kegagalan Lahir Keberanian Dan
Kreativitas."**

**"Belajar Adalah Investasi Terbaik Yang Hasilnya Tidak Akan Pernah
Hilang."**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terlihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di berbagai jenjang, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pada dasarnya, pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam melalui proses bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan.

Peran pendidikan sangat besar dalam membantu perkembangan diri seseorang dan dalam mewujudkan pembangunan bangsa serta negara. Dewasa ini, ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi berkembang dengan sangat cepat. Masyarakat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, turut merasakan manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.¹

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini tidak dapat dipisahkan dari hasil daya pikir manusia. Dengan kemampuan akal, budi, dan kehendaknya, manusia mendorong terjadinya berbagai perubahan dalam pengetahuan serta menerapkannya untuk menyelesaikan beragam persoalan. Namun pada kenyataannya, tidak semua orang menyadari atau memanfaatkan kemampuan berpikir kreatif yang mereka miliki. Hanya sebagian individu yang memiliki

¹ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm 3.

kreativitas dan profesionalitas tinggi yang mampu mengembangkan pemikirannya sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi banyak orang, termasuk inovasi teknologi dan informasi yang membantu memecahkan berbagai masalah. Dengan demikian, kemampuan berpikir kreatif manusia juga dipicu oleh kebutuhan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan sejahtera di tengah keterbatasan lingkungan. Berkurangnya sumber daya alam, bertambahnya jumlah penduduk, serta meningkatnya kompleksitas persoalan sosial menjadi tantangan yang menuntut kreativitas dalam menghadapi situasi tersebut.

Belajar merupakan sebuah proses yang tidak sekadar mengingat, tetapi mencakup aspek yang jauh lebih luas. Dalam kegiatan belajar, hal yang paling utama adalah prosesnya, bukan hanya hasil akhirnya. Ini berarti bahwa belajar harus diperoleh melalui usaha pribadi, sedangkan orang lain berperan sebagai pendukung atau fasilitator agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Proses belajar mengajar sendiri merupakan inti dari seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Guru, sebagai sosok yang memegang peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran.

Menurut James B. Brow yang dikutip oleh Sardiman A.M., tugas dan peran guru meliputi:

1. Menguasai dan mengembangkan materi pelajaran
2. Merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari

3. Mengendalikan serta mengevaluasi kegiatan belajar siswa.²

Mengajar dapat dipahami sebagai suatu aktivitas khusus yang dilakukan guru untuk membantu serta membimbing peserta didik agar mengalami perubahan dan pengembangan dalam keterampilan (skill), sikap (attitude), penghargaan (appreciation), dan pengetahuan (knowledge).

Guru memiliki peran yang sangat penting karena kepribadian merekalah yang menentukan apakah mereka akan menjadi pembimbing yang baik bagi masa depan peserta didiknya atau justru dapat memberikan pengaruh negatif. Hal ini sangat berpengaruh terutama pada anak-anak yang masih berada pada jenjang Sekolah Dasar (SD), serta pada siswa yang sedang berada dalam masa pubertas atau masa labil seperti halnya siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tahap perkembangan ini, mereka belum memiliki kemampuan penuh untuk menilai atau memilih nilai-nilai secara mandiri. Mereka masih berada pada fase imitasi dan identifikasi terhadap lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki dua tugas utama, yakni tugas pedagogis dan tugas administrasi. Tugas pedagogis mencakup kegiatan membantu, membimbing, dan memimpin siswa dalam belajar. Pada proses pembelajaran terdapat dua aktivitas yang saling berhubungan, yaitu guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Guru memiliki peran untuk mengarahkan bagaimana siswa sebaiknya belajar, sedangkan siswa mempelajari cara belajar melalui berbagai pengalaman yang dialaminya hingga terjadi perubahan dalam

² Abdul, Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.Ke-2, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm.13

aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Seorang guru yang kompeten akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mengelola pembelajaran dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat mencapai tingkat optimal.

Guru adalah sosok yang memiliki tugas mulia, yakni mendorong, membimbing, serta menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik agar mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertanggung jawab mengamati seluruh proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung demi mendukung perkembangan siswa. Penyampaian materi hanyalah salah satu unsur dari proses belajar yang bersifat dinamis dan berlangsung pada setiap tahap perkembangan peserta didik. Dalam salah satu ayat al-Qur'an, surat An-Nisa ayat 58, Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru maupun dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Seorang guru diwajibkan memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi yang memadai, sertifikat pendidik, serta kondisi jasmani dan rohani yang sehat, juga kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penjabaran lebih rinci mengenai kompetensi guru tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru, yaitu:

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi sosial
4. Kompetensi profesional

Keempat kompetensi ini saling berintegrasi dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari.

Dalam perspektif ajaran Islam, pendidikan harus mampu membentuk manusia secara utuh, yakni pribadi yang memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, namun tetap dikendalikan oleh iman dan takwa dalam pengamalan ilmunya, baik di lingkungan masyarakat maupun dalam kehidupan umum. Manusia muslim yang lahir dari proses pendidikan Islam seyogyanya mampu menemukan solusi serta cara hidup yang dapat mengantarkannya kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, serta mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah SWT.

Melihat begitu luas dan kompleksnya tujuan pendidikan, maka tugas seorang pendidik menjadi sangat berat dan menentukan dalam menghasilkan

kualitas pendidikan. Keterampilan guru dalam mengajar memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hasil belajar peserta didik. Kemampuan mengajar guru merupakan faktor paling dominan dalam proses transfer ilmu, karena keterampilan tersebut dapat mengurangi kebosanan siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Pekanbaru, ditemukan bahwa kreativitas guru dalam merancang media pembelajaran masih tergolong rendah. Banyak guru belum memanfaatkan maupun menggunakan media pembelajaran secara optimal. Sebagian besar dari mereka belum mampu mengembangkan ide atau karya sendiri dan lebih sering menggunakan media yang tersedia di internet sesuai dengan tema pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena kurangnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara interaktif, yang pada akhirnya mengakibatkan proses belajar menjadi tidak aktif.

Melihat uraian dan fenomena yang ditemukan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam permasalahan-permasalahan yang muncul di SMP Negeri 11 Pekanbaru, khususnya terkait problematika pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk menjawab berbagai persoalan tersebut, peneliti kemudian menetapkan judul penelitian: *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru.”*

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah kesulitan belajar siswa berhubungan dengan beberapa faktor yaitu:

- a. Sebagian besar siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.
- b. Banyak siswa yang tidak konsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga sebagian besar siswa banyak yang ribut dan tidur didalam kelas.
- c. Kurangnya penggunaan variasi media pembelajaran dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik.
- d. Kurang maksimalnya penggunaan media atau alat pembelajaran.
- e. Guru mengajar masih menggunakan cara tradisonal, sehingga kurang menyenangkan untuk siswa.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan mengitari kajian ini, seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini yakni tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan penelitiannya adalah:

- a. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru?
- b. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman yang terdapat dalam judul Ini, peneliti menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).³

2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang mengajarkan tentang keagamaan (Pendidikan Agama Islam) pada peserta didiknya di suatu lembaga pendidikan.⁴

3. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar muncul dari kemampuan kognitif seseorang, sehingga kreativitas dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran.⁵

³ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Inonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hlm 568.

⁴ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2023), hlm. 636

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rinrka Cipta, 2010), hlm 138.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru.
- b. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung yang memengaruhi pengembangan kreativitas belajar siswa.
- c. Menjelaskan faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam:

- a. Memperkaya kajian tentang kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberikan dasar teoritis bagi penelitian selanjutnya mengenai pengembangan kreativitas melalui pendekatan pembelajaran inovatif.
- c. Menjadi referensi tambahan dalam studi tentang peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan bermakna.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi pedoman dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, seperti melalui produk karya, imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen.
- 2) Membantu guru memahami faktor pendukung dan penghambat kreativitas, sehingga dapat menentukan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran.
- 3) Mendorong guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan reflektif dalam menyampaikan materi PAI.

b. Bagi Sekolah

- 1) Menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kreativitas siswa.
- 2) Mendorong sekolah untuk mengembangkan program, kegiatan ekstrakurikuler, dan lomba yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik.
- 3) Membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inspiratif, dan mendukung pengembangan potensi siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa memahami bahwa kreativitas dapat dikembangkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran.

- 2) Mendorong siswa lebih berani mengekspresikan gagasan, mencoba hal baru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem solving.
- 3) Membantu siswa meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan dalam pembelajaran PAI.

d. Bagi Orang Tua

- 1) Memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap pengembangan kreativitas anak.
- 2) Menjadi motivasi bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang positif, terbuka, dan mendorong anak bereksplorasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Menjadi sumber referensi dan data pendukung untuk penelitian yang mengangkat topik serupa.
2. Memberikan gambaran mengenai metode yang efektif untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran PAI.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai usaha atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, menemukan jalan keluar, atau memanfaatkan kemampuan yang dimiliki.⁶ Upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menemukan cara terbaik atau memperbaiki sesuatu demi mencapai tujuan. Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional, upaya merupakan usaha, pemikiran, atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, menyelesaikan masalah, mencari jalan keluar, dan hal-hal sejenisnya.

Menurut Poerwadarmid, upaya adalah usaha yang dilakukan untuk menyampaikan maksud, memanfaatkan akal, dan melaksanakan ikhtiar. Sementara itu, Peter Salim dan Yeni Salim menyatakan bahwa upaya merupakan bagian dari peran guru atau termasuk dalam tugas pokok yang harus dilaksanakan.⁷

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan salah satu peran yang harus

⁶ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang: Lintas Media, 2010), hlm 568.

⁷ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2011), hlm 1187.

dijalankan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada bagaimana guru melaksanakan usahanya untuk mencapai tujuan selama proses pembelajaran.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, guru adalah individu yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru tidak hanya berperan di lembaga pendidikan formal, tetapi juga dapat melaksanakan pendidikan di tempat lain, seperti masjid, surau/mushola, rumah, dan sebagainya. Menurut pandangan tradisional, guru dipahami sebagai seseorang yang berdiri di depan kelas untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya.⁸

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁹

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru adalah seorang pendidik sebagai insan yang mulia dan berjasa karena merekalah yang bertanggung jawab mendidik manusia bagi melahirkan generasi yang cerdas

⁸ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hlm. 7

⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), hlm. 15.

dan cakap serta sanggup melaksanakan tugas terhadap diri, keluarga, masyarakat dan negara.¹⁰ Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik agar dapat mencapai tujuan hidupnya secara maksimal. Keyakinan ini muncul karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan bantuan orang lain sepanjang hidupnya, mulai dari lahir hingga meninggal. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memerlukan orang lain dalam proses perkembangannya. Begitu pula peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, mereka menaruh harapan besar pada guru agar anaknya dapat berkembang dengan optimal.¹¹

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, guru memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat besar. Lebih dari itu, tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup kehidupan di luar sekolah. Pembinaan yang dilakukan oleh guru harus diberikan tidak hanya secara klasikal atau kelompok, tetapi juga secara individual. Hal ini menuntut guru untuk selalu memperhatikan sikap, perilaku, dan tindakan peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.¹²

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah individu yang menguasai ilmu agama Islam dan mampu menyalurkannya melalui pembelajaran,

¹⁰ Baktiar Nasution, *Mencetak Guru Profesional Melalui Konsep Ulul Albab*, (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020) Cet.1 hlm. 1

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 35.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 32.

internalisasi, serta implementasi praktik ibadah. Guru berperan memfasilitasi perkembangan kecerdasan, kreativitas, bakat, dan minat peserta didik demi kemaslahatan diri dan masyarakat, sekaligus menjadi model, konsultan, dan pusat identifikasi bagi mereka. Selain itu, guru bertanggung jawab menyiapkan peserta didik untuk berperan aktif dalam membangun peradaban yang diridhai Allah SWT.¹³

Peran guru tidak terbatas hanya pada kegiatan mengajar dan mendidik. Sebenarnya, peran guru sangat beragam dan saling terkait, sehingga tidak tepat jika dikatakan bahwa tugas guru hanya sebatas mengajar dan mendidik. Beberapa peran guru dalam proses belajar mengajar antara lain:

1) Guru sebagai demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan dan terus mengembangkannya. Peningkatan kemampuan guru dalam bidang ilmu yang dimilikinya sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil belajar siswa.

2) Guru sebagai pengelola kelas

Guru perlu mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar. Pengelolaan ini mencakup organisasi dan pengawasan terhadap kegiatan belajar agar seluruh proses mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 44-51.

3) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Dalam peran ini, guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang media pendidikan, karena media berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar.

4) Guru sebagai evaluator

Dengan melakukan evaluasi, guru dapat menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, mengukur penguasaan siswa terhadap materi, serta menilai efektivitas metode mengajar yang digunakan.¹⁴

2. Kreativitas Belajar Siswa

a. Pengertian Kreativitas

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan gagasan, produk, atau karya yang bersifat baru dan sebelumnya belum dikenal oleh pembuatnya.¹⁵ Menurut Risyeh Amarta, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik sebagai karya yang sepenuhnya baru maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.¹⁶

Menurut Supriadi yang dikutip dalam buku karya Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dari apa yang sudah ada. Selain itu, Supriadi

¹⁴ *Ibid*, hlm. 32.

¹⁵ Ibnu Hikam, “*Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi”, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 10.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 10.

menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencerminkan peningkatan bertahap dalam proses berpikir, yang ditandai oleh adanya suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi pada setiap tahap perkembangan.¹⁷ Menurut Semiawan yang dikutip dalam buku karya Yeni Rachmawati dan Luis Kurniawati, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan gagasan baru dan mengaplikasikannya dalam penyelesaian masalah.¹⁸

Kreativitas dapat dipahami sebagai proses berpikir individu yang menghasilkan gagasan, metode, atau produk baru yang relevan, bersifat imajinatif, fleksibel, dan berguna untuk memecahkan masalah. Kreativitas juga mencakup kemampuan membuat kombinasi baru atau menemukan hubungan baru antara unsur, data, atau hal-hal yang telah ada sebelumnya.¹⁹

Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya. Selain itu, kreativitas juga merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menunjukkan peningkatan bertahap dalam proses berpikir, ditandai oleh adanya suksesi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi pada setiap tahap perkembangan.²⁰

¹⁷ Siti Aniroh, "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), hlm. 102.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 103.

¹⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2011), Cet. 1 hlm 68

²⁰ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 13.

Menurut Utami Munandar, kreativitas belajar merupakan hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Individu tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga memengaruhi lingkungan tersebut. Dengan demikian, perubahan baik dalam diri individu maupun dalam lingkungan dapat mendukung maupun menghambat upaya kreatif. Implikasinya, kemampuan kreatif dapat dikembangkan melalui pendidikan.²¹

Menurut Ahmad Susanto, kreativitas adalah salah satu potensi yang dimiliki setiap anak dan perlu dikembangkan. Setiap anak memiliki bakat kreatif yang jika tidak diasah sejak dini, tidak akan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas anak.²²

Menurut Desmita, kreativitas belajar adalah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang tercermin melalui tindakan nyata. Kreativitas seseorang terlihat dari kemampuannya menemukan atau menghasilkan hal-hal baru maupun cara-cara baru dalam melakukan sesuatu.²³ Sementara itu, Slameto menyatakan bahwa kreativitas belajar merupakan hasil dari kecakapan kognitif, sehingga kemampuan kreatif dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar.²⁴

²¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.12

²² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017), hlm 71-73

²³ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 175

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rinrka Cipta, 2010), hlm 138.

Berdasarkan beberapa definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara yang berbeda, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang tercermin melalui tindakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pendidikan. Potensi kreativitas merupakan bagian dari fitrah manusia, baik yang bersifat *aptitude* (bakat yang sudah ada) maupun *non-aptitude* (bakat yang belum ada), yang semuanya merupakan karunia dari Allah SWT.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan yang positif sesuai dengan ajaran agama Islam. Guru juga perlu bersikap kreatif dalam menyampaikan materi, sehingga dapat menjadi pemicu berkembangnya kreativitas peserta didik. Guru dituntut mampu mengembangkan pemikiran siswa melalui berbagai metode pembelajaran.²⁵

Kreativitas guru sendiri merupakan kemampuan yang ditandai dengan kecenderungan untuk menciptakan atau mengembangkan konsep baru maupun menyempurnakan konsep yang sudah ada dalam metode belajar mengajar. Hal ini bertujuan memberikan rangsangan kepada peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²⁶

Ciri-ciri kreativitas guru ditunjukkan oleh adanya kegiatan atau kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Guru yang kreatif

²⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 74

²⁶ Afrilia Puspitasari, "Pengaruh Kreativitas Guru, Minat Belajar Siswa, dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil "Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK PN 2 Purworejo," Skripsi, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), hlm. 15

memahami bahwa kreativitas bersifat universal, sehingga setiap kegiatan yang dilakukannya didukung, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran tersebut. Guru berperan sebagai kreator sekaligus motivator dalam pusat proses pendidikan, sehingga senantiasa berupaya menemukan cara terbaik untuk melayani peserta didik. Akibatnya, peserta didik dapat menilai apakah guru tersebut kreatif atau tidak.²⁷

Menurut Rusman, guru yang kreatif dapat dikenali melalui sembilan keterampilan mengajar, yaitu:

- a) Keterampilan membuka pelajaran
- b) Keterampilan bertanya
- c) Keterampilan memberi penguatan
- d) Keterampilan mengadakan variasi
- e) Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*)
- f) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g) Keterampilan mengelola kelas
- h) Keterampilan pembelajaran perseorangan
- i) Keterampilan menutup pembelajaran

Kreativitas tidak hanya dimiliki oleh guru dengan kemampuan akademik atau kecerdasan tinggi. Hal ini karena kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, tetapi juga dorongan motivasi dari dalam diri. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak secara otomatis mendorong guru untuk melakukan proses kreatif tanpa adanya motivasi.

²⁷ *Ibid*, hlm. 15.

Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi peserta didik, diperlukan guru yang kreatif dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang mampu mengembangkan potensi anak adalah individu yang kreatif dan terbuka terhadap tantangan. Tanpa sifat ini, guru akan sulit memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai hal-hal baru, tidak terpaku pada rutinitas, dan tidak hanya mengandalkan program yang ada. Ia senantiasa berupaya mengembangkan, memperbarui, dan memperkaya aktivitas pembelajaran.

b. Menghargai karya anak

Guru yang efektif dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai setiap karya anak, apapun bentuknya. Tanpa sikap ini, anak akan sulit mengekspresikan diri secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

c. Motivator

Sebagai motivator, guru harus mampu memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Guru berperan sebagai evaluator dengan menilai aspek-aspek yang relevan, seperti kemampuan intelektual, sikap, dan perilaku peserta didik. Penilaian ini membantu guru mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran telah berlangsung. Dalam kelas yang mendukung kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui

interaksi yang terus-menerus. Hasil pekerjaan siswa dikembalikan dengan catatan yang menyoroti aspek baik maupun yang perlu diperbaiki.²⁸

Ciri-ciri kreativitas guru yang telah disebutkan perlu terus dikembangkan, mengingat besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menampilkan kreativitasnya secara nyata. Guru juga harus selalu berupaya menemukan cara-cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga siswa menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak hanya melakukan kegiatan secara rutin. Kreativitas yang diterapkan guru saat ini sebaiknya lebih baik dibandingkan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya, dan diharapkan terus meningkat di masa mendatang. Beragam kegiatan dapat dilakukan untuk merangsang kreativitas anak secara optimal.

Adapun upaya yang dilakukan guru melalui strategi pengembangan kreativitas meliputi:

- 1) Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk/hastakarya.
- 2) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi.
- 3) Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi.
- 4) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen.
- 5) Pengembangan kreativitas melalui proyek.
- 6) Pengembangan kreativitas melalui musik.

²⁸ La Hadisi, dkk., "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari," *Jurnal Al-Ta'dib* 10, no. 2(2019) hlm. 149, diakses 12 februari 2025

7) Pengembangan kreativitas melalui bahasa.²⁹

Beberapa indikator kreativitas guru antara lain:³⁰

- a) Menyukai mempelajari hal-hal baru.
- b) Berusaha menemukan peluang atau cara-cara baru yang lebih efektif dalam bekerja.
- c) Memiliki keyakinan dan percaya diri dalam melaksanakan tugas.
- d) Bersikap terbuka terhadap ide-ide baru dan inovatif.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses berpikir individu yang menghasilkan gagasan, metode, proses, atau produk baru yang efektif. Kreativitas bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, terintegrasi, menunjukkan suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, serta memiliki kegunaan dalam berbagai bidang untuk memecahkan masalah.

b. Fungsi Kreativitas

Menurut Utami Munandar, kreativitas memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Melalui kegiatan kreatif, seseorang dapat mengekspresikan diri, dan perwujudan diri merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.
2. Kreativitas atau kemampuan berpikir kreatif memungkinkan individu melihat berbagai kemungkinan dalam menyelesaikan suatu masalah.

²⁹ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 52

³⁰ Riyadhhel Ghifari, dkk., "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 07, no. 2 (2019) hlm. 791 diakses 27 maret 2025

3. Kegiatan kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan dan rasa pemenuhan bagi individu.
4. Kreativitas memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya secara keseluruhan.³¹

c. Ciri-Ciri Kreativitas Belajar

Salah satu hal penting dalam mengembangkan kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya dapat dilakukan apabila kita terlebih dahulu memahami sifat-sifat kemampuan kreatif serta kondisi lingkungan yang mendukungnya.³²

Kreativitas dapat muncul dalam berbagai aspek kehidupan, di mana saja, oleh siapa saja, dan tidak terbatas pada usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, atau tingkat pendidikan tertentu. Meski demikian, bakat kreativitas perlu dilatih, dipupuk, dan dikembangkan sejak usia dini agar potensinya dapat berkembang secara optimal.³³

Menurut Utami Munandar, setiap individu pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara kreatif, meskipun bidang dan tingkat kreativitasnya berbeda-beda.

³¹ Ibnu Hikam, *“Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi”*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), hlm. 11.

³²Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 15.

³³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017), hlm 77-

Yang paling penting dalam konteks pendidikan adalah bahwa bakat kreatif tersebut dapat, serta seharusnya, dikembangkan dan ditingkatkan.³⁴

Sehubungan dengan pengembangan kreativitas siswa, terdapat empat aspek yang perlu diperhatikan, yaitu **pribadi, pendorong (press), proses, dan produk** (4P kreativitas):

1. **Pribadi**

Kreativitas merupakan ekspresi dari keunikan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif mencerminkan orisinalitas masing-masing individu. Dari ekspresi pribadi yang unik ini, diharapkan muncul ide-ide baru dan produk-produk inovatif. Oleh karena itu, pendidik sebaiknya menghargai keunikan dan bakat setiap siswa, tanpa mengharapkan semua siswa menghasilkan hal yang sama atau memiliki minat yang seragam. Guru perlu membantu siswa menemukan dan mengembangkan bakat-bakat mereka.

2. **Pendorong/Press**

Bakat kreatif siswa akan berkembang jika terdapat dorongan dan dukungan dari lingkungan maupun motivasi internal dalam dirinya. Lingkungan yang mendukung dapat memacu kreativitas, sementara lingkungan yang tidak kondusif justru menghambat. Dalam keluarga, sekolah, masyarakat, atau tempat kerja, penting untuk memberikan

³⁴Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 71

penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu maupun kelompok.

3. **Proses**

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan terlibat secara aktif dalam kegiatan kreatif. Pendidik sebaiknya menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung, serta memberi kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan diri tanpa merugikan orang lain atau lingkungan. Fokus awal sebaiknya pada keterlibatan aktif dalam proses kreatif, tanpa terlalu cepat menuntut produk yang bermakna. Kurikulum yang terlalu padat dan pekerjaan monoton dapat menghambat ekspresi kreatif siswa, sehingga penting untuk menciptakan iklim yang mendukung dan menghargai kreativitas.

4. **Produk**

Produk kreatif yang bermakna muncul dari kombinasi bakat pribadi, dorongan internal maupun eksternal, dan keterlibatan aktif dalam proses kreatif. Pendidik hendaknya menghargai dan menampilkan hasil karya siswa, misalnya melalui pameran atau pertunjukan, untuk memotivasi siswa agar terus berkreasi.

d. Ciri-Ciri Kreativitas Siswa

Supriyadi menyatakan bahwa ciri-ciri kreativitas terlihat melalui gagasan, pemecahan masalah, dan penemuan. Beberapa aspek pokok dari individu yang kreatif meliputi:

- 1) Kelincahan berpikir dari berbagai arah

Kemampuan untuk melihat suatu masalah dari berbagai perspektif, mengumpulkan fakta-fakta penting, dan mengarahkan informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

2) Kelincahan mental dalam berpikir ke segala arah

Kemampuan untuk mengembangkan satu ide atau gagasan ke berbagai arah, sehingga memungkinkan munculnya berbagai jawaban atau solusi alternatif.

3) Fleksibilitas konseptual

Kemampuan untuk secara spontan mengubah sudut pandang atau pendekatan kerja ketika cara sebelumnya tidak sesuai atau tidak efektif.

4) Originalitas

Kemampuan untuk menuangkan ide, gagasan, atau cara kerja yang unik, jarang ditemui, bahkan terkadang mengejutkan.

5) Kecenderungan menyukai kompleksitas

Individu kreatif cenderung lebih menikmati permasalahan yang kompleks dibandingkan hal-hal yang sederhana.

e. Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas Belajar

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang menerima rangsangan melalui penglihatan, pendengaran, dan aktivitas gerak memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kecerdasannya dibandingkan anak yang kurang mendapat rangsangan. Salah satu bentuk rangsangan yang sangat penting adalah kasih sayang. Dengan adanya kasih sayang, anak mampu menyatukan berbagai pengalaman emosional dan mengolahnya

dengan baik. Kreativitas sangat bergantung pada kebebasan pribadi, yang berarti seorang anak perlu merasa aman dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi sebelum dapat berkreasi. Pondasi untuk membangun rasa aman dan kepercayaan diri ini adalah kasih sayang dari lingkungan sekitarnya.³⁵

Menurut Yeni Rachmawati, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas anak:

1. Memberikan rangsangan mental, baik pada aspek kognitif maupun kepribadian, serta menciptakan suasana psikologis yang mendukung (psychological atmosphere).
2. Menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga anak dapat dengan mudah mengakses segala sesuatu yang dilihat, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya. Rangsangan mental dan lingkungan yang mendukung ini berjalan beriringan, layaknya kerja simultan antara otak kiri dan kanan.
3. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kreativitas, di mana guru yang kreatif diperlukan untuk memberikan stimulasi yang tepat kepada anak agar mereka dapat berkreasi.
4. Keterlibatan orang tua dalam mendukung dan mengembangkan kreativitas anak, karena dukungan dari rumah sangat berperan dalam proses ini.

Adhipura, yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menyatakan bahwa beberapa hal dapat menghambat perkembangan kreativitas anak, antara lain:

³⁵ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. I, hlm. 27.

upaya yang terlalu dini untuk menghilangkan fantasi, pembatasan rasa ingin tahu, penekanan berlebihan pada peran berdasarkan jenis kelamin, terlalu banyak larangan, rasa takut atau malu, penekanan yang salah terhadap keterampilan verbal tertentu, serta kritik yang bersifat destruktif.³⁶ Selain itu, Utami Munandar menambahkan bahwa sikap orang tua sering kali justru bertentangan dengan upaya mengembangkan kreativitas anak. Meski bermaksud menyayangi atau memperhatikan anak, beberapa perlakuan orang tua dapat memberikan dampak negatif terhadap kreativitas anak, seperti: mengancam hukuman jika anak berbuat salah, melarang anak mengekspresikan kemarahan, tidak memperbolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua, membatasi kebisingan, terlalu mengawasi, memberikan saran spesifik dalam menyelesaikan tugas, tidak sabar, adu kekuasaan, melarang anak bermain dengan teman yang berbeda pandangan, serta menekankan penyelesaian tugas secara paksa.³⁷ Sementara itu, Mayesks, dikutip oleh Majid, menyatakan bahwa kreativitas anak juga dapat terhambat jika ide-ide anak selalu ditolak, orang tua terlalu protektif (*overprotective*), dan waktu bermain anak terlalu singkat.

f. Faktor Pendukung Pengembangan Kreativitas Belajar

Menurut Hurlock, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak, yaitu waktu, kesempatan, dorongan, sarana,

³⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2017), hlm 95.

³⁷ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.95

lingkungan, hubungan dengan orang tua, cara mendidik anak, dan pengetahuan. Penjelasannya adalah sebagai berikut:³⁸

1. Waktu: Anak sebaiknya memiliki waktu bebas untuk bermain dengan gagasan dan konsep yang telah dipelajarinya, sehingga kreativitasnya dapat berkembang.
2. Kesempatan: Anak yang diberi ruang untuk menyendiri atau bebas dari tekanan kelompok cenderung lebih mampu menghasilkan ide kreatif.
3. Dorongan: Peran orang tua penting dalam hal ini, anak perlu dibebaskan dari ejekan atau kritik yang dapat menghambat kreatifitasnya.
4. Sarana: Fasilitas yang mendukung eksplorasi dan eksperimen perlu disediakan, karena merupakan unsur penting dalam proses kreatif.
5. Lingkungan: Lingkungan yang kondusif dan merangsang kreativitas akan membantu anak berkembang secara optimal.
6. Hubungan dengan orang tua: Sikap orang tua yang terlalu protektif atau posesif dapat menghambat kreativitas anak, sehingga dibutuhkan pendekatan yang seimbang.
7. Cara mendidik anak: Pendidikan yang bersifat demokratis dan persuasif, baik di rumah maupun di sekolah, dapat meningkatkan kreativitas, sementara pendidikan yang bersifat otoriter cenderung menghambat.
8. Pengetahuan: Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki anak, semakin luas dasar untuk mengembangkan kreativitasnya.

³⁸ Novi Mulyani, *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019), hlm. 29-30.

Semua anak memiliki potensi kreatif, meskipun tingkat kreativitas berbeda-beda. Oleh karena itu, kreativitas perlu mendapat kesempatan, rangsangan, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial untuk berkembang.

Selain itu, menurut Adhipura, upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan:

- a) Menghormati pertanyaan anak, meskipun belum dapat dijawab.
- b) Menghargai gagasan imajinatif anak, meskipun belum sempurna.
- c) Memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar berdasarkan prakarsa sendiri.
- d) Memberikan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak.
- e) Memberikan waktu bagi anak untuk belajar dan bersibuk diri tanpa tekanan penilaian

g. Tahapan-Tahapan Pengembangan Kreativitas Dalam Belajar

Dalam proses belajar, peserta didik tidak serta-merta memahami pelajaran yang disampaikan guru. Pemahaman membutuhkan tahapan dan proses yang harus diperhatikan guru. Graham Wallas, dalam buku yang dikutip oleh Novi Mulyani, menjelaskan tahapan-tahapan kreativitas sebagai berikut:

1. **Persiapan (*Preparation*)**: Tahap meletakkan dasar dengan mempelajari latar belakang masalah, seluk-beluk, dan permasalahan yang dihadapi.

2. **Inkubasi (*Incubation*)**: Memberi waktu untuk meninggalkan masalah sejenak, beristirahat, atau melakukan kegiatan yang melepaskan pikiran dari masalah agar ide dapat berkembang secara alami.
3. **Iuminasi (*Illumination*)**: Tahap munculnya ide atau gagasan baru sering disebut “momen AHA” yang merupakan pemecahan atau solusi kreatif terhadap masalah.
4. **Verifikasi (*Verification*)**: Tahap menguji dan mewujudkan ide, termasuk merencanakan, meyakinkan pihak terkait, serta melaksanakan gagasan untuk mencapai solusi nyata.³⁹

Menurut Jamal Makmur, seorang guru dapat melaksanakan beberapa tahapan untuk menjadi fasilitator dalam proses kreativitas pembelajaran, antara lain:

- a) Memiliki kemampuan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik.
- b) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi.
- c) Menanamkan nilai-nilai serta keterampilan hidup yang sesuai dengan kapasitas peserta didik.
- d) Menghilangkan hambatan belajar melalui pembangunan interaksi dan komunikasi yang efektif, baik secara verbal maupun non-verbal.⁴⁰

³⁹ *Ibid*, hlm. 20-21.

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmi, *Tips Menjadi Guru Kreatif Dak Inofatif* (Jakarta: Diva Press, 2009), hlm 28-30

Tahapan kreativitas dalam proses belajar-mengajar saling melengkapi dan tidak terjadi secara instan. Guru sebaiknya tidak memaksa peserta didik untuk langsung memahami materi, melainkan memberikan kesempatan secara bertahap agar proses pembelajaran berlangsung lancar dan efektif. Tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap persiapan: Guru memperhatikan masalah yang dihadapi peserta didik dan menyesuaikan pendekatan sesuai gaya belajar masing-masing.
2. Tahap inkubasi: Guru memberi ruang untuk “menyimpan” solusi sambil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
3. Tahap inspirasi/iluminasi: Secara bertahap muncul ide-ide kreatif untuk memecahkan masalah, dan guru terus mendukung proses ini dengan menciptakan lingkungan belajar kondusif.
4. Tahap penanaman nilai dan keterampilan: Guru menanamkan nilai-nilai dan keterampilan yang relevan sesuai dengan gaya belajar peserta didik.
5. Tahap penghilangan hambatan dan komunikasi: Guru membangun interaksi dan komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk mengatasi hambatan belajar.

Pengembangan kreativitas siswa dilakukan melalui belajar *discovery/inkuiri* dan belajar bermakna, bukan hanya metode *ekspositori*. Kreativitas menekankan berpikir *divergen*, yaitu kemampuan melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari beberapa kemungkinan solusi. Guru perlu menciptakan situasi belajar yang memberi kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah, melakukan percobaan, dan

mengembangkan gagasan atau konsep sendiri, dengan sikap demokratis, terbuka, dan bersahabat.

Menurut Utami Munandar, kreativitas penting dalam pendidikan karena empat alasan utama:

- a. Berkreasi memungkinkan individu mewujudkan diri sepenuhnya, sesuai kebutuhan pokok manusia.
- b. Kreativitas adalah kemampuan melihat berbagai kemungkinan penyelesaian masalah.
- c. Aktivitas kreatif memberikan kepuasan bagi individu.
- d. Kreativitas memungkinkan peningkatan kualitas hidup manusia.⁴¹

Untuk membangun dan mengembangkan kreativitas, seseorang harus memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani. Kesehatan yang baik memungkinkan ide atau gagasan untuk diwujudkan secara optimal. Selain itu, keberhasilan pengembangan kreativitas memerlukan perhatian pada komponen-komponen penting dan cara-cara pengembangannya.

a. Komponen-Komponen Membangun Kreativitas

- 1) Kesehatan jasmani dan rohani: Kreativitas membutuhkan kondisi fisik dan mental yang sehat agar gagasan dapat diwujudkan.
- 2) Pertumbuhan pribadi yang seimbang: Keseimbangan antara jasmani dan rohani mendukung kemampuan berpikir kreatif.

⁴¹Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,2012), hlm.31.

- 3) Kemerdekaan berpikir dan bekerja: Individu perlu kebebasan untuk mengekspresikan ide dan bertindak sesuai kreativitasnya.
- 4) Pengaruh trauma atau pengalaman batin: Kondisi batin tercermin dari perilaku, penampilan, dan tutur kata, sehingga memengaruhi proses kreatif.

b. Cara-Cara Mengembangkan Kreativitas

- 1) Memperoleh informasi dan pengetahuan: Kreativitas memerlukan data, fakta, dan informasi khusus maupun umum sebagai bahan berpikir. Informasi yang beragam dapat membuka peluang baru untuk ide kreatif.
- 2) Produktivitas dalam proses kreatif: Menghasilkan kreativitas tidak selalu berarti menghasilkan produk akhir. Proses kreatif dapat menimbulkan ide atau “resep” baru yang menjadi dasar penciptaan karya.
- 3) Memberi peluang pilihan: Kreasi yang beragam menawarkan berbagai alternatif, sehingga individu dapat memilih jalur atau metode yang paling sesuai untuk diwujudkan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru”:

1. Jurnal Neneng Kusmijati yang berjudul “*Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Model*

Pembelajaran Discovery Learning Di SMP Negeri 2 Purwokerto” Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas VIII E pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran discovery learning di SMP Negeri 2 Purwokerto. Keberhasilan penelitian ini dibuktikan dengan rata-rata skor kreativitas belajar siswa pada siklus II mencapai 76,1970%, dengan setiap indikator mencapai skor di atas 60% yang mengacu pada kreativitas siswa diantaranya: menyampaikan tanggapan, menyampaikan pertanyaan, menyampaikan jawaban, membuat analisis, dan aktif mengerjakan tugas. dalam penelitiannya Guru dalam menerapkan model pembelajaran discovery learning untuk menggali kreativitas siswa, karena siswa dituntut untuk menggunakan 2 belahan otaknya yaitu otak kanan dan otak kiri. Dalam pembelajarannya discovery learning harus dilengkapi dengan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Dalam penelitiannya Neneng Kusmijati lebih ke peningkatan kreativitas siswa. Sedangkan letak perbedaan dengan peneliti ialah peneliti lebih mengembangkan kreativitas siswa.

2. Skripsi Khoridatul Khasanah, tahun 2022, berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP NU Bululawang” Dalam penelitian menunjukan upaya guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu (1). Perencanaan pembelajaran yang matang, (2). Pelaksanaan, dalam mengembangkan kreativitas siswa guru

melakukan, a). memberikan motivasi, b) belajar penting dan menyenangkan, c). siswa dirangsang untuk menjadi pelajar yang aktif bukan pasif dalam kegiatan pembelajaran, d). siswa merupakan pribadi yang unik sehingga patut dihargai dan disayangi. (3). Evaluasi, Dalam evaluasi nilai yang diambil berupa pengetahuan dan juga keterampilan. Dimana keterampilan diambil dari kreativitas siswa ketika kegiatan pembelajaran di kelas. Faktor pendukung kreativitas siswa yaitu: a). sarana dan prasarana, b). lingkungan keluarga, dan c). waktu luang. Sedangkan faktor penghambat yaitu a). lingkungan keluarga. Namun demikian, penelitian tersebut tetap memiliki persamaan dengan penelitian penulis yang sedang berlangsung ini. Salah satu persamaannya dapat dilihat penelitian fokus pada kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Pekanbaru.

C. Konsep operasional.

1. Guru PAI menciptakan lingkungan kelas yang aman untuk berpendapat serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif.
2. Guru PAI menggunakan media digital dan alat peraga variatif untuk membantu siswa memahami materi sekaligus merangsang kreativitas mereka.

3. Guru PAI merancang perencanaan pembelajaran yang memuat kegiatan-kegiatan kreatif sehingga siswa dapat berpikir lebih luas dan inovatif.
4. Guru PAI menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti diskusi, role play, dan project based learning guna mendorong siswa menghasilkan gagasan baru.
5. Guru PAI memberikan motivasi, penghargaan, dan penguatan positif agar siswa berani mencoba hal baru dalam proses belajar.
6. Guru PAI menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berkreasi.
7. Guru PAI melakukan penilaian yang memperhatikan proses, kreativitas, dan hasil karya siswa, bukan sekadar nilai akhir.
8. Guru PAI mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tugas-tugas kreatif seperti pembuatan poster, proyek keagamaan, atau presentasi inovatif.
9. Guru PAI membantu siswa mengembangkan kreativitas melalui pertanyaan pemantik yang menantang kemampuan berpikir tingkat tinggi.
10. Guru PAI mencari solusi ketika menghadapi hambatan seperti fasilitas terbatas atau motivasi belajar siswa yang rendah, agar kreativitas siswa tetap berkembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena peneliti meneliti aktivitas kelompok manusia yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata maupun perilaku yang dapat diamati. Tujuannya adalah memperoleh gambaran mendalam dan holistik tentang subjek, memahami makna peristiwa dalam konteksnya, serta menekankan konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan yang dialami oleh subjek penelitian.⁴²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterkaitan yang erat dengan sumber data, karena mereka terjun langsung ke lapangan dan berinteraksi secara langsung dengan subjek sebagai sumber informasi. Menurut Meleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh (holistik) dan dijelaskan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang alami dengan memanfaatkan berbagai metode alami.⁴³

⁴² Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 6

⁴³ *Ibid*, hlm 6

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini berusaha menggambarkan secara faktual dan sistematis mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 11.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Pekanbaru, yang beralamat di Jl. Segar No. 40, Rejosari, Kec. Tenayan Raya. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki guru PAI yang aktif dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa. Penelitian berlangsung pada bulan Juni hingga Juli 2025.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru yang menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Pekanbaru dan Siswa kelas VII SMP Negeri 11 yang mengikuti pembelajaran PAI. Sedangkan objek penelitiannya adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Pekanbaru meliputi perencanaan, pelaksanaan, strategi, media, serta evaluasi pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. *Observasi* merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁴ Observasi dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Gunanya untuk mengumpulkan dan melengkapi data penelitian.⁴⁵ Observasi dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama siswa, hubungan guru dengan siswa, dan perilaku sosial lainnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, maksudnya pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat.⁴⁶
2. *Wawancara* adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai.⁴⁷ Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara bebas (tak berstruktur). Dalam wawancara berstruktur jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal mengkategorikannya kepada alternatif jawaban yang telah dibuat. Sedangkan pada wawancara bebas, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.⁴⁸ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan secara

⁴⁴ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing, 2019), Cet.1 hlm. 187.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 179.

⁴⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 85.

⁴⁷ Hartono, *Metodologi Penelitian*, (Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing, 2019), Cet.1 hlm. 187.

⁴⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 68.

langsung kepada guru yang menjadi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 11 Pekanbaru. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru PAI dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, kendala, dan dampaknya terhadap kreativitas belajar.

3. *Dokumentasi*, yaitu pengumpulan data melalui buku, dokumen, dan catatan yang terdapat di SMP Negeri 11 Pekanbaru yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data melalui arsip, foto kegiatan, perangkat pembelajaran, serta hasil karya siswa yang menunjukkan perkembangan kreativitas belajar mereka.

E. Keabsahan Data Penelitian

Uji keabsahan data penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Pengertian lain triangulasi adalah strategi yang umum digunakan untuk menggunakan berbagai metode atau sumber data untuk menjawab pertanyaan yang sama.⁴⁹

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik:

1. Triangulasi Sumber – membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁹ Febri Giantara, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2022), hlm 136 -138.

2. Triangulasi Teknik – menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap fenomena yang sama.
3. Member Check – mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar sesuai dengan maksud sebenarnya.

F. Teknik Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap fakta, kondisi, fenomena, variabel, dan situasi yang terjadi selama penelitian berlangsung, serta menyajikannya secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menyajikan data terkait situasi yang sedang berlangsung, sikap dan pandangan masyarakat, perbedaan atau pertentangan antara dua kondisi atau lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan aspek lainnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman melalui model interaktif, yang membagi proses analisis data menjadi tiga langkah utama, yaitu:⁵⁰

1. Penyajian Data

Data disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memperhatikan penyajian tersebut, peneliti dapat lebih mudah memahami kondisi yang sedang terjadi serta langkah-langkah yang perlu dilakukan. Pada penelitian kualitatif, data

⁵⁰*Ibid*, hlm 104-105.

umumnya disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data bertujuan untuk menyaring dan memilih informasi yang penting dan relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru PAI dalam meningkatkan kreativitas siswa.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan deskripsi agar mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. *Verifikasi* dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun *display data* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Hal ini dilakukan untuk menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis untuk menjawab fokus penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru

SMP Negeri 11 Pekanbaru didirikan pada tahun 1979 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10404010. Awalnya, sekolah ini bernama SMA Negeri 11 Pekanbaru dan berlokasi di Jl. Segar No.40, Rejosari, Kec. Tenayan Raya. Status sekolah ini adalah negeri, dan kepemilikannya berada di bawah Pemerintah Daerah. SK Pendirian Sekolah bernomor 0371/0/1979, dengan tanggal SK Pendirian 1979-01-01. Izin operasional sekolah dikeluarkan pada tahun 1983 dengan SK bernomor 0473/0/1983, tanggal 1983-11-09. Sejak tahun 2016, SMP Negeri 11 Pekanbaru telah terakreditasi A, menurut data Kemendikbud.

b. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru

1. Program Sekolah Madani SMP Negeri 11 Pekanbaru

- a. Awali segala kegiatan dengan bismillah.
- b. Sambut siswa dengan senyum dan bersalaman memasuki pekarangan sekolah.
- c. Tebarkan salam
- d. Upacara setiap senin pagi
- e. Tadarus dan hapalan jus'amma (juz 30) setiap hari selasa-kamis
- f. Kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

g. Jum'at pagi kegiatan imtaq

h. Sabtu pagi kegiatan skj, jalan sehat, gotong royong dan english day.

2. Visi SMP Negeri 11 Pekanbaru

“Terwujudnya Kota Pekanbaru Sebagai Pusat Perdagangan Dan Jasa, Pendidikan Serta Pusat Kebudayaan Melayu, Menuju Masyarakat Sejahtera Berlandaskan Iman Dan Taqwa”

3. Misi SMP Negeri 11 Pekanbaru

“Petama: Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Bertaqwa, Mandiri, Tangguh Dan Berdaya Saing Tinggi.

Kedua : Mewujudkan Pembangunan Masyarakat Madani Dalam Lingkup Masyarakat Berbudaya Melayu.

Mewujudkan Tata Kelola Kota Cerdas Dan Penyediaan Infrastruktur Yang Baik.

Keempat : Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berbasis Ekonomi Kerakyatan Dan Ekonomi Padat Modal, Pada Tiga Sektor Unggulan, Yaitu Jasa, Perdagangan, Dan Industri (Olahan Dan Mice)

Kelima: Mewujudkan Lingkungan Perkotaan Yang Layak Huni (Liveable City) Dan Ramah Lingkungan (Green City).”

4. Tujuan SMP Negeri 11 Pekanbaru

“Tercapainya Mutu Pendidikan Di SMP 11 Pekanbaru Yang Bertaraf Nasional”

5. Motto SMP Negeri 11 Pekanbaru

“Bukan Yang Pertama Tapi Yang Terbaik”

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 11 Pekanbaru
NPSN	10403966
Jenjang Pendidikan	Smp
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl.Perkasa No.28 Bambu Kuning
Rt/Rw	Rt.3/Rw.11
Kode Pos	28281
Kelurahan	Rejosari
Kecamatan	Kec,Tenayan Raya
Kabupaten/Kota	Kota Pekanbaru
Provinsi	Riau
Negara	Indonesia

d. Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	0341011997
Tanggal SK Pendirian	1980-12-31
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	034101197
Tgl SK Izin Operasional	1981-12-31
Nomor Rekening	1403800066
Nama Bank	BPD RIAU
Cabang Kcp/Unit	BPD RIAU CABANG KEDAI PASAR SAIL-140
Rekening Atas Nama	SMP NEGERI 11 PEKANBARU
Mbs	Ya
Memungut Iuran	Tidak
Nominal/Siswa	0
Nama Wajib Pajak	SMP NEGERI 11 PEKANBARU

NPWP	004100293211000
-------------	------------------------

e. Kontak Sekolah

Nomor Telepone	076126458
Nomor Fax	076126458
Email	smpnegeri11.pekanbaru@yahoo.com
Website	http://www.smpn11pekanbaru.sch.id

f. Data Periodik

Waktu penyelenggaraan	Pagi/ 6 hari
Bersedia menerima bansos	ya
Sertifikat ISO	Belum bersertifikat
Sumber listrik	PLN
Daya listrik (watt)	0
Akses internet	Telkom speedy
Akses internet alternatif	Tidak ada

2. Hasil Penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 79 Pekanbaru. Sekolah ini memiliki 42 orang guru, namun fokus observasi hanya pada guru Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Pekanbaru telah melakukan berbagai upaya efektif untuk

mengembangkan kreativitas belajar siswa. Upaya tersebut mencakup penciptaan produk atau karya, pengembangan imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Siswa menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi melalui karya nyata seperti poster, drama mini, buku mini, dan video pembelajaran, serta memiliki kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Faktor pendukung pengembangan kreativitas meliputi kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan kelas yang kondusif, motivasi siswa, dan dukungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, keterbatasan media, rendahnya motivasi siswa, dan minimnya dukungan dari lingkungan rumah. Temuan ini menegaskan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam secara signifikan mendorong kreativitas siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, meskipun beberapa hambatan masih perlu diatasi, sehingga memberikan implikasi penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran melalui metode yang kreatif dan inovatif.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berperan untuk memahami upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Sebelum wawancara, peneliti terlebih dahulu mengatur jadwal dengan informan agar kegiatan mereka tidak terganggu. Responden wawancara meliputi Bapak Ma'ruf Ramadhan sebagai guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, serta beberapa siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru. Selain hasil observasi, peneliti akan menguraikan temuan dari

wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, dengan penjelasan lebih lanjut mengenai proses wawancara yang dilakukan terhadap para responden.

Nama : Ma'ruf Ramadhan

Hari/tanggal: 27 juli 2025

Tabel 4.1 wawancara guru

No	Aspek Wawancara	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Kreativitas Siswa Dalam Kepribadian Yang Kreatif?	a. Apa Saja Keterampilan Dalam Kreativitas Belajar Siswa?	“Siswa Smp 11 Pekanbaru Memiliki Berbagai Keterampilan Kreatif, Misalnya Mampu Membuat Karya Visual Seperti Poster Atau Buku Mini, Mengembangkan Ide Cerita Untuk Drama Atau Role Play, Serta Membuat Proyek Kelompok. Mereka Juga Terampil Dalam Mengolah Informasi Dari Berbagai Sumber Dan Menyusunnya Menjadi Ide Yang Baru. Selain Itu, Ada Keterampilan Komunikasi Dan Presentasi, Di Mana Siswa Mampu Menjelaskan Ide Mereka Dengan Percaya Diri Di Depan Teman-Temannya.”
		b. Apa Saja Persiapan Dalam Kreativitas Belajar Siswa?	“Persiapan Siswa Biasanya Berupa Mencari Referensi Dari Buku, Internet, Atau Lingkungan Sekitar, Merancang Konsep Atau Draft Karya, Dan Mendiskusikannya Dalam Kelompok. Guru Juga Memberi Bimbingan Awal Dan Arahkan, Tapi Sebagian Besar Siswa Belajar Mengorganisasi Ide Mereka

			Sendiri, Sehingga Kreativitasnya Berkembang.”
2.	Bagaimana Kreativitas Siswa Dalam Press Atau Dorongan?		“Siswa Biasanya Termotivasi Oleh Apresiasi Dari Guru Dan Teman-Temannya, Lomba Internal Sekolah, Atau Nilai Tambahan. Dorongan Ini Membuat Siswa Lebih Aktif Berpikir Kreatif. Misalnya, Saat Ada Proyek Kelompok, Mereka Terdorong Untuk Membuat Ide Berbeda Dari Teman Lainnya, Mencoba Hal Baru, Dan Menyelesaikan Karya Dengan Baik.”
3.	Bagaimana Ketekunan Dan Pantang Menyerah Siswa Dalam Kreativitas?	A. Bagaimana Ketekunan Siswa Dalam Kreativitas?	“Sebagian Besar Siswa Menunjukkan Ketekunan Dalam Menyelesaikan Proyek Kreatif. Mereka Biasanya Mengulang Dan Memperbaiki Karya Sampai Sesuai Harapan. Guru Memberi Arahkan Dan Evaluasi, Tetapi Siswa Tetap Gigih Menyesuaikan Ide Mereka Agar Karya Lebih Baik.”
		B. Bagaimana Kreativitas Siswa Dalam Pantang Menyerah?	“Dalam Praktiknya, Siswa Tidak Mudah Menyerah Meski Menemui Kesulitan, Misalnya Saat Bahan Terbatas Atau Ide Sulit Diwujudkan. Mereka Belajar Mencari Solusi Alternatif, Memanfaatkan Sumber Daya Yang Ada, Atau Berdiskusi Dengan Teman Untuk Memperbaiki Hasil Karya.”
4.	Bagaimana Proses Kreativitas Siswa?	A. Bagaimana Proses Inkubasi Kreativitas?	“Proses Inkubasi Biasanya Terjadi Ketika Siswa Memberi Waktu Pada Diri Sendiri Untuk Berpikir, Seperti Setelah Mendapat Tugas Proyek Atau Ide Kreatif, Mereka Membiarkannya Berkembang Dalam Pikiran Beberapa Hari.

			Setelah Itu, Mereka Mulai Mencoba Berbagai Cara Untuk Merealisasikan Ide tersebut. Proses ini sangat penting karena ide baru muncul dari refleksi, percobaan, dan diskusi.”
5.	Bagaimana Produk Kreativitas Siswa?	Bagaimana Keterampilan Dalam Kreativitas Siswa?	“Produk Kreativitas Siswa Beragam, Mulai Dari Poster, Video, Drama Mini, Laporan Observasi, Buku Mini, Hingga Eksperimen Sederhana Yang Menunjukkan Penerapan Nilai Pai. Keterampilan Yang Terlihat Adalah Kreativitas Visual, Berpikir Kritis, Problem Solving, Kolaborasi, Dan Komunikasi. Produk-Produk Ini Menunjukkan Bahwa Siswa Mampu Menerapkan Nilai Islam Dalam Bentuk Nyata, Bukan Sekadar Teori. Setiap Karya Juga Biasanya Memiliki Nilai Estetika, Orisinalitas, Dan Fungsi Edukatif Yang Cukup Tinggi.”
B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa?			
1.	Upaya Apa Saja Yang Telah Dilakukan Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Menciptakan Produk (Hasil Karya)?		“Dalam Pembelajaran Pai, Saya Mendorong Siswa Untuk Menciptakan Produk Kreatif Yang Relevan Dengan Materi Yang Diajarkan. Contohnya, Ketika Membahas Nilai-Nilai Islam Seperti Tolong-Menolong Atau Kejujuran, Siswa Diminta Untuk Membuat Poster, Buku Mini, Atau Alat Peraga Sederhana Yang Memvisualisasikan Nilai tersebut. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelompok, seperti membuat video pendek tentang kisah nabi atau praktik ibadah sehari-hari, yang kemudian

		<p>Dipresentasikan Di Depan Kelas. Upaya Ini Membuat Siswa Tidak Hanya Memahami Materi Secara Teori, Tetapi Juga Mengaplikasikan Dalam Bentuk Karya Nyata, Sehingga Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Kritis Mereka Meningkatkan. Saya Juga Selalu Memberikan Apresiasi Berupa Nilai Tambahan Atau Sertifikat Untuk Karya-Karya Yang Inovatif, Agar Siswa Merasa Dihargai Dan Termotivasi Untuk Lebih Kreatif Lagi.”</p>
2.	<p>Upaya Apa Saja Yang Telah Dilakukan Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Menciptakan Imajinasi?</p>	<p>“Saya Sering Memanfaatkan Metode Story-Telling Atau Diskusi Kreatif Untuk Mengasah Imajinasi Siswa. Misalnya, Siswa Diminta Membayangkan Situasi Sehari-Hari Yang Membutuhkan Nilai Islam, Kemudian Membuat Sketsa Cerita, Drama Mini, Atau Dialog Singkat. Saya Juga Menggunakan Teknik Brainstorming Dan Mind Mapping, Sehingga Siswa Bisa Mengembangkan Ide-Ide Baru Secara Bebas. Selain Itu, Saya Memberi Tantangan Berupa ‘Apa Yang Akan Kamu Lakukan Jika...?’, Misalnya ‘Jika Kamu Menjadi Seorang Nabi, Bagaimana Cara Mengajarkan Kebaikan Kepada Temanmu?’. Cara Ini Melatih Mereka Untuk Berpikir Out Of The Box Dan Memvisualisasikan Konsep Abstrak Dalam Bentuk Ide Kreatif. Hasilnya, Siswa Menjadi Lebih Aktif Dalam Kelas, Lebih Berani Mengekspresikan Gagasan, Dan</p>

		Imajinasi Mereka Berkembang Pesat.”
3.	Upaya Apa Saja Yang Telah Dilakukan Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Menciptakan Ekspolarasi?	“Saya Mendorong Siswa Untuk Melakukan Eksplorasi Sendiri Dalam Pembelajaran Pai. Misalnya, Ketika Belajar Tentang Sejarah Islam, Saya Meminta Siswa Untuk Mencari Informasi Dari Berbagai Sumber, Membandingkan Kisah-Kisah Para Sahabat, Dan Menyimpulkan Nilai Yang Bisa Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari. Siswa Juga Diminta Untuk Melakukan Observasi Lingkungan Sekitar Terkait Perilaku Religius, Kemudian Membuat Laporan Atau Presentasi Hasil Penemuan Mereka. Dengan Eksplorasi Ini, Siswa Belajar Untuk Meneliti, Bertanya, Dan Menemukan Jawaban Sendiri, Bukan Hanya Menerima Informasi Dari Guru. Saya Melihat Cara Ini Sangat Efektif Dalam Mengembangkan Kreativitas Karena Siswa Merasa Memiliki Tanggung Jawab Atas Pengetahuan Yang Mereka Temukan, Sekaligus Menumbuhkan Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Problem Solving.”
4.	Upaya Apa Saja Yang Telah Dilakukan Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Menciptakan Eksperimen?	“Eksperimen Dalam Konteks Pai Lebih Ke Praktik Langsung Nilai-Nilai Islam Atau Kegiatan Kreatif Yang Bisa Dicoba Siswa. Misalnya, Saya Meminta Siswa Untuk Membuat Simulasi Kegiatan Sosial, Seperti Berbagi Makanan Atau Membantu Teman Dalam Kegiatan Sekolah, Kemudian Mereka

		<p>Menuliskan Refleksi Pengalaman Dan Dampaknya Terhadap Diri Mereka Dan Orang Lain. Selain Itu, Siswa Juga Melakukan Eksperimen Kecil Seperti Mengatur Jadwal Ibadah Harian Atau Manajemen Waktu Belajar, Lalu Melaporkan Hasil Dan Kesulitan Yang Ditemui. Dengan Metode Eksperimen Ini, Siswa Mengalami Sendiri Proses Belajar, Bukan Sekadar Teori. Saya Melihat Siswa Jadi Lebih Kreatif Dalam Mencari Solusi, Lebih Kritis, Dan Mampu Mengekspresikan Nilai-Nilai Pai Dalam Tindakan Nyata. Eksperimen Ini Juga Memberi Pengalaman Belajar Yang Menyenangkan Karena Siswa Merasa Bebas Mencoba Ide-Ide Mereka Dengan Bimbingan Guru.”</p>
<p>C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa</p>		
1.	<p>Apa Faktor Yang Mendukung Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Di Kelas Pai?</p>	<p>“Faktor Pendukung Utama Adalah Guru Itu Sendiri Harus Kreatif Dalam Menyampaikan Materi. Misalnya, Saya Sering Menggunakan Media Interaktif Seperti Video Pendek, Kuis, Atau Permainan Edukatif. Selain Itu, Lingkungan Kelas Yang Nyaman Membuat Siswa Lebih Berani Menyampaikan Ide. Dukungan Dari Sekolah, Seperti Adanya Lomba Atau Kegiatan Ekstrakurikuler, Juga Memotivasi Siswa Untuk Berpikir Kreatif. Saya Juga Melihat Motivasi Dan Minat Siswa Sangat Berpengaruh; Siswa Yang Aktif Dan Tertarik Pada Materi Lebih</p>

		Mudah Dikembangkan Kreativitasnya.”
2.	Apa Saja Faktor Yang Menjadi Penghambat Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa?	“Beberapa Faktor Penghambat Yang Saya Temui Antara Lain Waktu Pembelajaran Yang Terbatas, Sehingga Tidak Semua Siswa Bisa Mengekspresikan Ide Mereka. Selain Itu, Jumlah Siswa Yang Cukup Banyak Membuat Saya Sulit Memantau Dan Membimbing Masing-Masing Secara Individu. Kadang Juga Media Pembelajaran Terbatas, Misalnya Alat Peraga Atau Teknologi Yang Kurang Memadai. Faktor Motivasi Siswa Juga Berpengaruh, Karena Ada Beberapa Siswa Yang Kurang Percaya Diri Atau Kurang Tertarik Pada Pelajaran Pai. Lingkungan Di Rumah Yang Kurang Mendukung Juga Bisa Menjadi Penghambat.”
+	Bagaimana Bapak/Ibu Biasanya Mengatasi Hambatan Tersebut?	“Saya Biasanya Mencoba Membagi Siswa Dalam Kelompok Kecil, Sehingga Lebih Mudah Membimbing Mereka. Jika Media Terbatas, Saya Memanfaatkan Bahan Sederhana Yang Ada, Seperti Membuat Poster Atau Papan Kreativitas Sendiri. Untuk Siswa Yang Kurang Termotivasi, Saya Berikan Apresiasi Atau Reward Sederhana Agar Mereka Merasa Dihargai Dan Termotivasi Untuk Aktif. Selain Itu, Saya Berusaha Mengkombinasikan Metode Pembelajaran Sehingga Tetap Menarik Meski Waktunya Terbatas.”

Nama : Ibu Erna

Hari/tanggal: 27 juli 2025

Tabel 4.2 Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek Kreativitas Siswa	Pertanyaan	Jawaban Kepala Sekolah
1	Press/Dorongan	Bagaimana kreativitas siswa dalam press atau dorongan?	“Kami selalu memberikan dorongan melalui program sekolah, lomba karya kreatif, dan pengakuan atas prestasi siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi.”
2	Produk Kreativitas	a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?	“Kami melihat bahwa siswa mampu menghasilkan produk yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan tema pembelajaran PAI. Hal ini membuktikan bahwa proses kreatif mereka berjalan baik dan didukung oleh guru serta lingkungan sekolah.”

Nama : Zahara

Hari/tanggal: 27 juli 2025

Tabel 4.3 Wawancara Siswa

No	Aspek Kreativitas Siswa	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Kepribadian Kreatif	a. Apa saja keterampilan dalam kreativitas belajar siswa?	“Kami biasanya membuat poster, video, atau cerita pendek untuk tugas PAI. Kami juga suka berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan ide kreatif. Misalnya, ketika belajar tentang kisah Nabi, kami mencoba membuat drama mini atau ilustrasi yang sesuai dengan materi.”

2	Proses Kreativitas	a. Bagaimana proses inkubasi kreativitas?	“Kami biasanya menulis ide dulu, membiarkannya beberapa hari, lalu berdiskusi dengan teman atau mencoba beberapa versi sebelum akhirnya membuat karya yang final.”
3	Produk Kreativitas	a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?	“Kami senang membuat karya kreatif, karena bisa mengekspresikan ide sendiri. Misalnya, membuat poster tentang kejujuran atau membuat drama tentang kisah Nabi, lalu kami tampilkan di kelas atau di kegiatan sekolah. Rasanya

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi, pembahasan dari penelitian ini mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembnagkan kreativitas belajar siswa di sekolah menengah pertama negeri 11 pekanbaru.

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru.

a. Melalui Penciptaan Produk (Hasil Karya)

Pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan hasta karya memiliki peran penting dalam berbagai aspek perkembangan mereka. Dalam aktivitas ini, setiap anak memanfaatkan imajinasinya untuk membentuk atau menghasilkan suatu benda atau bangunan sesuai dengan gambaran yang ada dalam pikirannya. Anak diberi kebebasan untuk mengekspresikan ide dan

kreativitasnya, sehingga hasil karya yang muncul dari setiap anak akan berbeda satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma'rif Ramadhan selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau menjelaskan: *“Dalam pembelajaran PAI, saya mendorong siswa untuk menciptakan produk kreatif yang relevan dengan materi yang diajarkan. Contohnya, ketika membahas nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong atau kejujuran, siswa diminta untuk membuat poster, buku mini, atau alat peraga sederhana yang memvisualisasikan nilai tersebut. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelompok, seperti membuat video pendek tentang kisah Nabi atau praktik ibadah sehari-hari, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Upaya ini membuat siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengaplikasikan dalam bentuk karya nyata, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka meningkat. Saya juga selalu memberikan apresiasi berupa nilai tambahan atau sertifikat untuk karya-karya yang inovatif, agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih kreatif lagi.”*

Dari wawancara diatas guru mendorong siswa membuat produk nyata berupa poster, buku mini, atau alat peraga sederhana. Proyek kelompok seperti pembuatan video pendek kisah Nabi atau praktik ibadah juga dilakukan. Apresiasi berupa nilai atau sertifikat diberikan untuk karya inovatif, sehingga siswa termotivasi untuk lebih kreatif.

b. Melalui Menciptakan Imajinasi

Imajinasi merupakan kemampuan seseorang untuk menanggapi atau menciptakan fantasi yang muncul dari diri mereka. Anak-anak, khususnya yang berusia di bawah tujuh tahun, sangat sering melakukan kegiatan imajinatif. Para ahli perkembangan anak saat ini memahami bahwa imajinasi memiliki peran penting dan efektif dalam meningkatkan kemampuan intelektual, sosial, bahasa, serta terutama dalam menumbuhkan kreativitas anak.

Berdasarkan wawancara kepada bapak ma'ruf Ramadhan selaku guru mata pelajaran PAI beliau menjelaskan:

“Saya sering memanfaatkan metode story-telling atau diskusi kreatif untuk mengasah imajinasi siswa. Misalnya, siswa diminta membayangkan situasi sehari-hari yang membutuhkan nilai Islam, kemudian membuat sketsa cerita, drama mini, atau dialog singkat. Saya juga menggunakan teknik brainstorming dan mind mapping, sehingga siswa bisa mengembangkan ide-ide baru secara bebas. Selain itu, saya memberi tantangan berupa ‘apa yang akan kamu lakukan jika...?’, misalnya ‘Jika kamu menjadi seorang nabi, bagaimana cara mengajarkan kebaikan kepada temanmu?’. Cara ini melatih mereka untuk berpikir out of the box dan memvisualisasikan konsep abstrak dalam bentuk ide kreatif. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, lebih berani mengekspresikan gagasan, dan imajinasi mereka berkembang pesat.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memanfaatkan metode *story-telling*, *brainstorming*, dan *mind mapping*. Siswa diminta membayangkan situasi kehidupan sehari-hari yang relevan dengan nilai Islam, kemudian menuangkannya dalam cerita, sketsa, atau dialog mini. Ini melatih siswa berpikir *out of the box* dan mengekspresikan konsep abstrak menjadi ide kreatif.

c. Melalui Menciptakan Eksplorasi

Gagasan kreatif kerap lahir dari proses eksplorasi yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau lingkungan. Melalui kegiatan eksplorasi, anak memperoleh kesempatan untuk melihat, memahami, merasakan, dan pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang menarik minat mereka. Aktivitas ini dilakukan dengan mengamati dunia di sekeliling secara langsung sesuai kondisi nyata. Bentuk pengamatan tersebut dapat mencakup berbagai lingkungan alam, seperti hutan, bukit, pasir, laut, kolam, dan area alamiah lainnya.

Berdasarkan wawancara kepada bapak ma'ruf ramadhan selaku guru mata pelajaran PAI beliau menjelaskan:

“Saya mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi sendiri dalam pembelajaran PAI. Misalnya, ketika belajar tentang sejarah Islam, saya meminta siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, membandingkan kisah-kisah para sahabat, dan menyimpulkan nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diminta untuk melakukan observasi lingkungan sekitar terkait perilaku religius, kemudian

membuat laporan atau presentasi hasil penemuan mereka. Dengan eksplorasi ini, siswa belajar untuk meneliti, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru. Saya melihat cara ini sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas karena siswa merasa memiliki tanggung jawab atas pengetahuan yang mereka temukan, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan problem solving.”

Dapat disimpulkan dari pendapat guru dalam wawancara diatas bahwa Siswa melakukan eksplorasi mandiri, seperti mencari informasi sejarah Islam, mengamati lingkungan, dan menyimpulkan nilai yang ditemukan. Guru membimbing, tetapi siswa aktif meneliti, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri. Eksplorasi ini meningkatkan rasa ingin tahu, keterampilan problem solving, dan kreativitas berpikir kritis.

d. Melalui Menciptakan Eksperimen

Eksperimen dalam proses pembelajaran anak berfungsi untuk membantu mereka memahami bagaimana suatu hal terjadi, alasan di balik terjadinya, serta cara menemukan solusi atas berbagai permasalahan. Melalui kegiatan tersebut, siswa pada akhirnya mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Ramadhan selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menjelaskan bahwa:

“Eksperimen dalam konteks Pendidikan Agama Islam lebih ke praktik langsung nilai-nilai Islam atau kegiatan kreatif yang bisa dicoba siswa. Misalnya, saya meminta siswa untuk membuat simulasi kegiatan sosial,

seperti berbagi makanan atau membantu teman dalam kegiatan sekolah, kemudian mereka menuliskan refleksi pengalaman dan dampaknya terhadap diri mereka dan orang lain. Selain itu, siswa juga melakukan eksperimen kecil seperti mengatur jadwal ibadah harian atau manajemen waktu belajar, lalu melaporkan hasil dan kesulitan yang ditemui. Dengan metode eksperimen ini, siswa mengalami sendiri proses belajar, bukan sekadar teori. Saya melihat siswa jadi lebih kreatif dalam mencari solusi, lebih kritis, dan mampu mengekspresikan nilai-nilai PAI dalam tindakan nyata. Eksperimen ini juga memberi pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa merasa bebas mencoba ide-ide mereka dengan bimbingan guru.”

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa eksperimen yang dilakukan meliputi praktik langsung nilai-nilai PAI, misalnya simulasi kegiatan sosial atau manajemen ibadah harian. Siswa mencatat pengalaman dan refleksinya. Metode ini membantu siswa mengalami pembelajaran secara nyata, meningkatkan kreativitas, keberanian mencoba, dan kemampuan mengekspresikan nilai-nilai PAI.

2. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru

Dalam penerapan standar mutu sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan, tentu terdapat faktor-faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung menjadi unsur penting dalam upaya memenuhi standar mutu sarana dan prasarana, khususnya bagi pihak

Lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ma'ruf Ramadhan selaku guru mata pelajaran PAI, beliau mengungkapkan bahwa: *“Faktor pendukung utama adalah guru itu sendiri harus kreatif dalam menyampaikan materi. Misalnya, saya sering menggunakan media interaktif seperti video pendek, kuis, atau permainan edukatif. Selain itu, lingkungan kelas yang nyaman membuat siswa lebih berani menyampaikan ide. Dukungan dari sekolah, seperti adanya lomba atau kegiatan ekstrakurikuler, juga memotivasi siswa untuk berpikir kreatif. Saya juga melihat motivasi dan minat siswa sangat berpengaruh; siswa yang aktif dan tertarik pada materi lebih mudah dikembangkan kreativitasnya.”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana prasarana sangatlah dibutuhkan untuk pengembangan kreativitas siswa, dari Fasilitas dan perlengkapan belajar yang memadai akan dapat memenuhi kebutuhan siswa secara bertahap, sehingga memudahkan mereka dalam mengembangkan prestasi. Namun, hal itu harus didukung oleh profesionalisme guru dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak profesional, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena

itu, ketersediaan sarana prasarana dan kompetensi guru sama-sama memiliki peran penting karena keduanya saling berkaitan: guru yang mengajar, dan sarana yang mendukung kegiatan belajar. Pentingnya dukungan sekolah dan orang tua (lomba, kegiatan ekstrakurikuler, apresiasi) agar siswa termotivasi dan menjadi pribadi yang kreatif.

b. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ma'ruf Ramadhan selaku guru mata pelajaran PAI, beliau menyampaikan bahwa:

“Beberapa faktor penghambat yang saya temui antara lain waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga tidak semua siswa bisa mengekspresikan ide mereka. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak membuat saya sulit memantau dan membimbing masing-masing secara individu. Kadang juga media pembelajaran terbatas, misalnya alat peraga atau teknologi yang kurang memadai. Faktor motivasi siswa juga berpengaruh, karena ada beberapa siswa yang kurang percaya diri atau kurang tertarik pada pelajaran PAI. Lingkungan di rumah yang kurang mendukung juga bisa menjadi penghambat.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, Waktu pembelajaran yang terbatas, Jumlah siswa yang banyak, Media dan sarana belajar terbatas, Motivasi siswa rendah pada sebagian individu, Faktor lingkungan rumah yang kurang mendukung. Berapa hal inilah yang mempengaruhi perkembangan kreativitas siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu yang terbatas, sehingga peneliti belum dapat mengamati perkembangan kreativitas siswa dalam jangka panjang secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 11 Pekanbaru, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk sekolah lain dengan kondisi berbeda.

3. Keterbatasan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh lebih banyak berasal dari wawancara dan observasi. Peneliti tidak menggunakan instrumen kuantitatif seperti angket terstandar yang mungkin dapat memberikan gambaran numerik mengenai tingkat kreativitas siswa.

4. Keterbatasan Pengamatan terhadap Aktivitas Siswa

Aktivitas kreatif siswa tidak sepenuhnya diamati dalam setiap situasi pembelajaran. Beberapa aktivitas siswa berada di luar kontrol peneliti, seperti tugas rumah atau kegiatan eksplorasi yang dilakukan di luar kelas.

5. Keterbatasan Fasilitas dan Kondisi Lingkungan

Beberapa keterbatasan sarana prasarana sekolah serta variasi kemampuan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil pengembangan kreativitas, sehingga tidak seluruh potensi siswa dapat terukur secara optimal.

6. Keterbatasan Perspektif Data

Informasi yang diperoleh terutama berasal dari guru dan beberapa siswa. Peneliti belum menggali lebih jauh perspektif orang tua atau pihak sekolah lain yang mungkin dapat memberikan gambaran lebih komprehensif.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Guru PAI di SMP Negeri 11 Pekanbaru mengembangkan kreativitas siswa melalui beragam strategi. Pertama, guru mendorong siswa membuat berbagai produk kreatif, seperti poster, buku mini, alat peraga, dan video pembelajaran, serta memberikan apresiasi untuk meningkatkan motivasi. Kedua, guru mengasah imajinasi siswa melalui metode *story-telling*, *brainstorming*, *mind mapping*, dan diskusi kreatif sehingga siswa dapat berpikir bebas dan mengekspresikan gagasan. Ketiga, melalui kegiatan eksplorasi, siswa diberi kesempatan menelusuri informasi, mengamati lingkungan, dan membuat laporan sehingga kemampuan meneliti dan *problem solving* berkembang. Keempat, guru menerapkan eksperimen nilai-nilai PAI melalui praktik langsung seperti simulasi kegiatan sosial dan manajemen ibadah harian, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan kreativitas serta keberanian mencoba.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pengembangan kreativitas siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung meliputi kreativitas dan profesionalisme guru, ketersediaan

sarana prasarana yang memadai, dukungan sekolah melalui berbagai kegiatan, motivasi dan minat belajar siswa, serta peran positif orang tua. Faktor-faktor ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa lebih berani mengekspresikan ide.

Sementara itu, faktor penghambat mencakup terbatasnya waktu pembelajaran, jumlah siswa yang banyak, minimnya media atau alat peraga, kurangnya motivasi atau rasa percaya diri sebagian siswa, serta lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Kendala-kendala tersebut membuat proses pengembangan kreativitas tidak selalu berjalan optimal.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru, terdapat beberapa implikasi penting bagi proses pembelajaran, lembaga pendidikan, dan pengembangan siswa secara keseluruhan.

1. Implikasi bagi Guru

Penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang optimal apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang variatif, inovatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu:

- a. Guru dituntut untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan kreativitas dalam merancang pembelajaran, baik melalui pembuatan media interaktif maupun penggunaan metode seperti storytelling, eksplorasi, dan eksperimen.

- b. Guru perlu memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi, berimajinasi, dan menghasilkan karya nyata tanpa rasa takut salah.
- c. Penilaian terhadap karya siswa sebaiknya tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses kreatif yang dilalui.

2. Implikasi bagi Sekolah

Hasil penelitian menegaskan bahwa sarana prasarana dan dukungan sekolah sangat memengaruhi perkembangan kreativitas siswa. Implikasinya:

- a. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai seperti media pembelajaran, perangkat teknologi, ruang kelas yang nyaman, dan akses terhadap sumber belajar.
- b. Program-program sekolah seperti lomba, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler hendaknya terus dikembangkan untuk memberi ruang aktualisasi diri bagi siswa.
- c. Kepala sekolah perlu mendorong budaya pembelajaran kreatif dan memberikan dukungan terhadap guru dalam meningkatkan profesionalisme.

3. Implikasi bagi Siswa

Bagi siswa, temuan ini menguatkan bahwa kreativitas berkembang melalui keberanian mencoba, eksplorasi, dan pengaplikasian nilai-nilai yang dipelajari. Maka:

- a. Siswa perlu didorong untuk aktif bertanya, mencoba hal baru, dan mencari solusi secara mandiri.

- b. Lingkungan belajar yang memberi kebebasan berekspresi akan meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan problem solving siswa.
- c. Pengalaman belajar melalui produk, imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen membantu siswa memahami materi PAI secara lebih dalam dan bermakna.

4. Implikasi bagi Orang Tua

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan keluarga turut memengaruhi kreativitas siswa. Oleh sebab itu:

- a. Orang tua perlu memberikan dukungan emosional, kesempatan berekspresi, serta fasilitas sederhana bagi anak untuk berkreaitivitas.
- b. Orang tua hendaknya menghindari sikap otoriter yang membatasi ide atau kebebasan anak.
- c. Kerja sama antara orang tua dan guru penting untuk mengoptimalkan perkembangan kreativitas di rumah maupun di sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru diharapkan terus meningkatkan kreativitas dalam merancang metode, media, dan strategi pembelajaran, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

- b. Guru disarankan untuk memberikan lebih banyak ruang kepada siswa untuk bereksplorasi, berimajinasi, dan bereksperimen melalui kegiatan berbasis proyek (project-based learning), diskusi kreatif, dan pembelajaran kontekstual.
- c. Guru hendaknya memberikan umpan balik dan apresiasi secara konsisten untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam berkarya.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran yang lebih lengkap, khususnya media teknologi yang dapat menunjang proses kreatif siswa.
- b. Sekolah perlu memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler, lomba, atau program inovatif yang memberi ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitasnya.
- c. Manajemen sekolah sebaiknya memberikan pelatihan atau workshop kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam pembelajaran kreatif dan inovatif.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan proyek kreatif, eksplorasi, dan praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Siswa sebaiknya menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian dalam mengemukakan ide, serta terus mengembangkan minat belajar melalui berbagai sumber dan pengalaman.

4. Bagi Orang Tua

- a. Orang tua diharapkan memberikan dukungan emosional dan fasilitas yang dapat membantu pengembangan kreativitas anak di rumah.
- b. Orang tua hendaknya menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang, terbuka, dan tidak mengekang, sehingga anak merasa aman untuk berekspresi dan mencoba hal-hal baru.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menjangkau lebih banyak partisipan, seperti guru dari mata pelajaran lain atau sekolah yang berbeda, sehingga hasil penelitian lebih komprehensif.
- b. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian tindakan kelas (PTK) untuk melihat secara langsung peningkatan kreativitas siswa melalui intervensi pembelajaran.
- c. Fokus penelitian dapat diperluas, misalnya pada pengaruh media digital, gaya belajar siswa, atau lingkungan keluarga terhadap kreativitas belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet.Ke-2, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Abuddin Nata. (2022). *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ahmad Susanto, (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Ahmad Tafsir. (2020). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Zain Sarnoto. (2019). *Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan*, Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial Dan Budaya 2, no. 2.
- Baktiar Nasution. (2020). *Mencetak Guru Profesional Melalui Konsep Ulul Albab*, Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja.
- Dekdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta: Gaya Tunggal.
- E. Mulyasa. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Febri Giantara, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Tengah: CV. Amerta Media.
- Hamzah B. Uno. (2021). *Profesi Kependidikan* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2019). *Metodologi Penelitian*, Pekanbaru, Riau: Zanafa Publishing, Cet.1.
- Ibnu Hikam, "Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta, Skripsi", Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- La Hadisi, dkk. (2019). "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari," Jurnal Al-Ta'dib 10, no. 2, hlm. 149, diakses 12 februari 2025
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy. J. Meleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press.

- Munandar. (2022). *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muntholi'ah. (2022). *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam.
- Naim Ngainun. (2019). *Menjadi Guru Inspiratif*, Cet.3, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar-Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novi Mulyani. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- P. Joko Subagyo. (2019) *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Riyadhel Ghifari, dkk. (2019) "Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 07, no. 2.
- Shihab. (2019). M. Quraish, *Tafsir al – Mishbah Vol. 5*, Jakarta: Lentera Hati.
- Siti Aniroh. (2016). "Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Melalui Metode Peer Teaching pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Polobogokecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016", Skripsi, Salatiga: IAIN Salatiga.
- Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman. (2022). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* Jakarta: Ciputat Press.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2020). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2023). *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta.
- Utami Munandar, (2012), *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wirutomo. (2020) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT. Rineke Cipta.
- Yeni Rachmawati, (2010), *Srategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. I,
- Yudrik Jahja, (2011) *Pisikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, Cet. 1

DOKUMENTASI

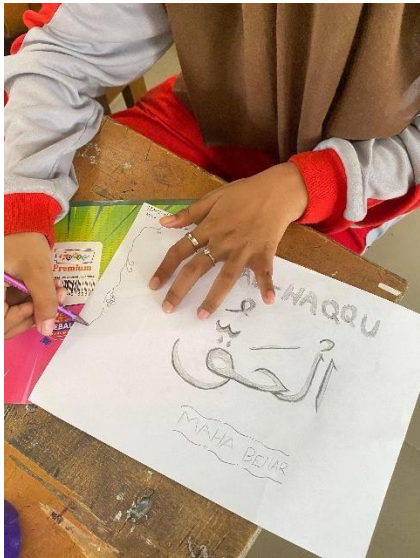
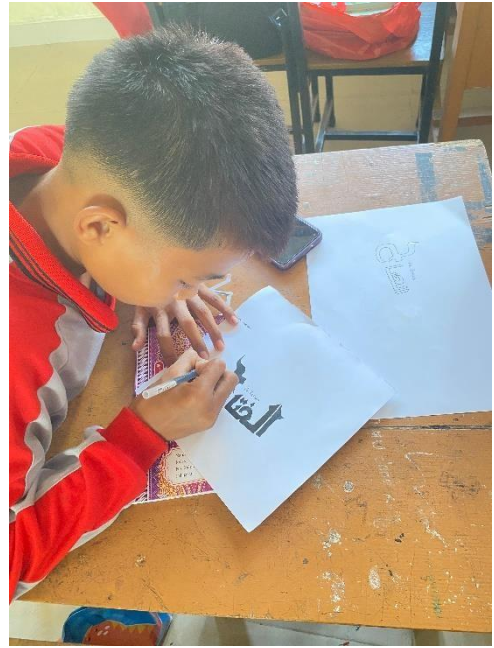


Suasana pembelajaran PAI untuk mengasah kreativitas siswa dalam belajar PAI menggunakan metode games/permainan dadu warna untuk menjawab pertanyaan.





Suasana pembelajaran PAI untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar PAI dengan membuat poster rukun iman dan islam.





Suasana pembelajaran PAI



Wawancara dengan Guru PAI



mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar PAI dengan membuat kaligrafi asmaul husna.

Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru PAI



Sekolah SMP Negeri 11 Pekanbaru



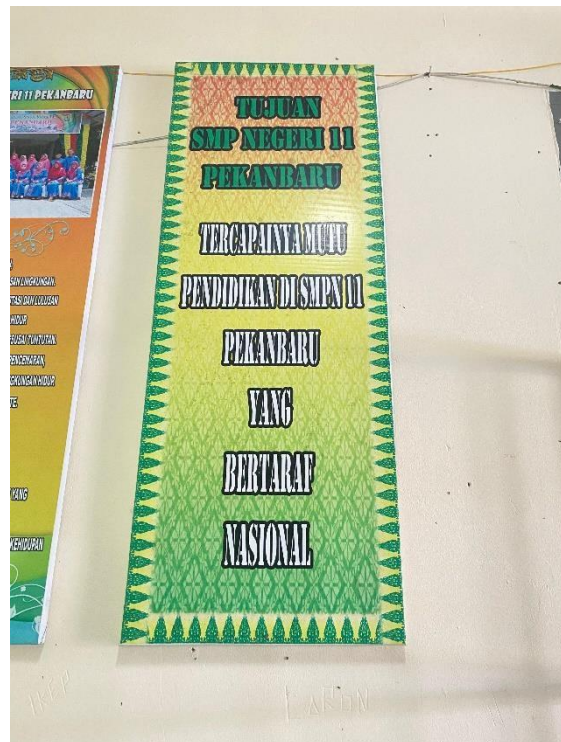
Tujuan Sekolah SMP Negeri 11 Pekanbaru



Visi dan Misi Sekolah SMP Negeri 11 Pekanbaru



Program Sekolah SMP Negeri 11 Pekanbaru





Dokumentasi Sekolah SMP Negeri 11 Pekanbaru lainnya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kreativitas Belajar siswa

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam kepribadian yang kreatif?

- a. Apa saja keterampilan dalam kreativitas belajar siswa?
- b. Apa saja persiapan dalam kreativitas belajar siswa

2. Bagaimana kreativitas siswa dalam press atau dorongan?

3. Bagaimana ketekunan dan pantang menyerah siswa dalam kreativitas?

- a. Bagaimana ketekunan siswa dalam kreativitas?
- b. Bagaimana kreativitas siswa dalam pantang menyerah?

4. Bagaimana proses kreativitas siswa?

- a. Bagaimana proses inkubasi kreativitas?

5. Bagaimana produk kreativitas siswa?

- a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?

B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas siswa?

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Produk (Hasil Karya)?
2. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Imajinasi?
3. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Ekspolarasi?
4. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Eksperimen

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas

Belajar Siswa

1. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pengembangan kreativitas belajar?
2. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan kreativitas belajar?

HASIL WAWANCARA GURU BAPAK MA'RUF RAMADHAN

A. Kreativitas Belajar siswa

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam kepribadian yang kreatif?

a. Apa saja keterampilan dalam kreativitas belajar siswa?

Jawaban Guru: *“Siswa smp 11 pekanbaru memiliki berbagai keterampilan kreatif, misalnya mampu membuat karya visual seperti poster atau buku mini, mengembangkan ide cerita untuk drama atau role play, serta membuat proyek kelompok. Mereka juga terampil dalam mengolah informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya menjadi ide yang baru. Selain itu, ada keterampilan komunikasi dan presentasi, di mana siswa mampu menjelaskan ide mereka dengan percaya diri di depan teman-temannya.”*

b. Apa saja persiapan dalam kreativitas belajar siswa?

Jawaban Guru: *“Persiapan siswa biasanya berupa mencari referensi dari buku, internet, atau lingkungan sekitar, merancang konsep atau draft karya, dan mendiskusikannya dalam kelompok. Guru juga memberi bimbingan awal dan arahan, tapi sebagian besar siswa belajar mengorganisasi ide mereka sendiri, sehingga kreativitasnya berkembang.”*

2. Bagaimana kreativitas siswa dalam press atau dorongan?

Jawaban Guru: *“Siswa biasanya termotivasi oleh apresiasi dari guru dan teman-temannya, lomba internal sekolah, atau nilai tambahan. Dorongan ini membuat siswa lebih aktif berpikir kreatif. Misalnya, saat ada proyek kelompok, mereka terdorong untuk membuat ide berbeda dari teman lainnya, mencoba hal baru, dan menyelesaikan karya dengan baik.”*

3. Bagaimana ketekunan dan pantang menyerah siswa dalam kreativitas?

a. Bagaimana ketekunan siswa dalam kreativitas?

Jawaban Guru: *“Sebagian besar siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan proyek kreatif. Mereka biasanya mengulang dan memperbaiki karya sampai sesuai harapan. Guru memberi arahan dan evaluasi, tetapi siswa tetap gigih menyesuaikan ide mereka agar karya lebih baik.”*

b. Bagaimana kreativitas siswa dalam pantang menyerah?

Jawaban Guru: *“Dalam praktiknya, siswa tidak mudah menyerah meski menemui kesulitan, misalnya saat bahan terbatas atau ide sulit diwujudkan. Mereka belajar mencari solusi alternatif, memanfaatkan sumber daya yang ada, atau berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki hasil karya.”*

4. Bagaimana proses kreativitas siswa?

a. Bagaimana proses inkubasi kreativitas?

Jawaban Guru: *“Proses inkubasi biasanya terjadi ketika siswa memberi waktu pada diri sendiri untuk berpikir, seperti setelah mendapat tugas proyek atau ide kreatif, mereka membiarkannya berkembang dalam pikiran beberapa hari. Setelah itu, mereka mulai mencoba berbagai cara untuk merealisasikan ide tersebut. Proses ini sangat penting karena ide baru muncul dari refleksi, percobaan, dan diskusi.”*

5. Bagaimana produk kreativitas siswa?

a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?

Jawaban Guru: *“Produk kreativitas siswa beragam, mulai dari poster, video, drama mini, laporan observasi, buku mini, hingga eksperimen sederhana yang*

menunjukkan penerapan nilai PAI. Keterampilan yang terlihat adalah kreativitas visual, berpikir kritis, problem solving, kolaborasi, dan komunikasi. Produk-produk ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai Islam dalam bentuk nyata, bukan sekadar teori. Setiap karya juga biasanya memiliki nilai estetika, orisinalitas, dan fungsi edukatif yang cukup tinggi.”

B. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas siswa?

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Produk (Hasil Karya)?

Jawaban Guru: *“Dalam pembelajaran PAI, saya mendorong siswa untuk menciptakan produk kreatif yang relevan dengan materi yang diajarkan. Contohnya, ketika membahas nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong atau kejujuran, siswa diminta untuk membuat poster, buku mini, atau alat peraga sederhana yang memvisualisasikan nilai tersebut. Selain itu, saya juga mengadakan proyek kelompok, seperti membuat video pendek tentang kisah Nabi atau praktik ibadah sehari-hari, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Upaya ini membuat siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengaplikasikan dalam bentuk karya nyata, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka meningkat. Saya juga selalu memberikan apresiasi berupa nilai tambahan atau sertifikat untuk karya-karya yang inovatif, agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih kreatif lagi.”*

2. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Imajinasi?

Jawaban Guru: *“Saya sering memanfaatkan metode story-telling atau diskusi kreatif untuk mengasah imajinasi siswa. Misalnya, siswa diminta membayangkan situasi sehari-hari yang membutuhkan nilai Islam, kemudian membuat sketsa cerita, drama mini, atau dialog singkat. Saya juga menggunakan teknik brainstorming dan mind mapping, sehingga siswa bisa mengembangkan ide-ide baru secara bebas. Selain itu, saya memberi tantangan berupa ‘apa yang akan kamu lakukan jika...?’, misalnya ‘Jika kamu menjadi seorang nabi, bagaimana cara mengajarkan kebaikan kepada temanmu?’. Cara ini melatih mereka untuk berpikir out of the box dan memvisualisasikan konsep abstrak dalam bentuk ide kreatif. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, lebih berani mengekspresikan gagasan, dan imajinasi mereka berkembang pesat.”*

3. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Ekspolarasi?

Jawaban Guru: *“Saya mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi sendiri dalam pembelajaran PAI. Misalnya, ketika belajar tentang sejarah Islam, saya meminta siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, membandingkan kisah-kisah para sahabat, dan menyimpulkan nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diminta untuk melakukan observasi lingkungan sekitar terkait perilaku religius, kemudian membuat laporan atau presentasi hasil penemuan mereka. Dengan eksplorasi ini, siswa belajar untuk meneliti, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru. Saya melihat cara ini sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas karena*

siswa merasa memiliki tanggung jawab atas pengetahuan yang mereka temukan, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan problem solving.”

4. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa Melalui Menciptakan Eksperimen

Jawaban Guru: *“Eksperimen dalam konteks PAI lebih ke praktik langsung nilai-nilai Islam atau kegiatan kreatif yang bisa dicoba siswa. Misalnya, saya meminta siswa untuk membuat simulasi kegiatan sosial, seperti berbagi makanan atau membantu teman dalam kegiatan sekolah, kemudian mereka menuliskan refleksi pengalaman dan dampaknya terhadap diri mereka dan orang lain. Selain itu, siswa juga melakukan eksperimen kecil seperti mengatur jadwal ibadah harian atau manajemen waktu belajar, lalu melaporkan hasil dan kesulitan yang ditemui. Dengan metode eksperimen ini, siswa mengalami sendiri proses belajar, bukan sekadar teori. Saya melihat siswa jadi lebih kreatif dalam mencari solusi, lebih kritis, dan mampu mengekspresikan nilai-nilai PAI dalam tindakan nyata. Eksperimen ini juga memberi pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa merasa bebas mencoba ide-ide mereka dengan bimbingan guru.”*

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa

1. Apa faktor yang mendukung pengembangan kreativitas belajar siswa di kelas PAI?

Jawaban Guru: *“Faktor pendukung utama adalah guru itu sendiri harus kreatif dalam menyampaikan materi. Misalnya, saya sering menggunakan media interaktif seperti video pendek, kuis, atau permainan edukatif. Selain itu, lingkungan kelas*

yang nyaman membuat siswa lebih berani menyampaikan ide. Dukungan dari sekolah, seperti adanya lomba atau kegiatan ekstrakurikuler, juga memotivasi siswa untuk berpikir kreatif. Saya juga melihat motivasi dan minat siswa sangat berpengaruh; siswa yang aktif dan tertarik pada materi lebih mudah dikembangkan kreativitasnya.”

2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat pengembangan kreativitas belajar siswa?

Jawaban Guru: *“Beberapa faktor penghambat yang saya temui antara lain waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga tidak semua siswa bisa mengekspresikan ide mereka. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak membuat saya sulit memantau dan membimbing masing-masing secara individu. Kadang juga media pembelajaran terbatas, misalnya alat peraga atau teknologi yang kurang memadai. Faktor motivasi siswa juga berpengaruh, karena ada beberapa siswa yang kurang percaya diri atau kurang tertarik pada pelajaran PAI. Lingkungan di rumah yang kurang mendukung juga bisa menjadi penghambat.”*

+ Bagaimana Bapak/Ibu biasanya mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban Guru: *“Saya biasanya mencoba membagi siswa dalam kelompok kecil, sehingga lebih mudah membimbing mereka. Jika media terbatas, saya memanfaatkan bahan sederhana yang ada, seperti membuat poster atau papan kreativitas sendiri. Untuk siswa yang kurang termotivasi, saya berikan apresiasi atau reward sederhana agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif. Selain itu, saya berusaha mengkombinasikan metode pembelajaran sehingga tetap menarik meski waktunya terbatas.”*

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH IBU ERNA

A. Kreativitas Belajar siswa

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam press atau dorongan?

Jawaban Kepala Sekolah: *“Kami selalu memberikan dorongan melalui program sekolah, lomba karya kreatif, dan pengakuan atas prestasi siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi.”*

2. Bagaimana produk kreativitas siswa?

a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?

Jawaban Kepala Sekolah: *“Kami melihat bahwa siswa mampu menghasilkan produk yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan tema pembelajaran PAI. Hal ini membuktikan bahwa proses kreatif mereka berjalan baik dan didukung oleh guru serta lingkungan sekolah.”*

HASIL WAWANCARA SISWA KELAS VII ZAHARA

A. Kreativitas Belajar siswa

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam kepribadian yang kreatif?

a. Apa saja keterampilan dalam kreativitas belajar siswa?

Jawaban Siswa: *“Kami biasanya membuat poster, video, atau cerita pendek untuk tugas PAI. Kami juga suka berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan ide kreatif. Misalnya, ketika belajar tentang kisah Nabi, kami mencoba membuat drama mini atau ilustrasi yang sesuai dengan materi.”*

2. Bagaimana proses kreativitas siswa?

a. Bagaimana proses inkubasi kreativitas?

Jawaban Siswa: *“Kami biasanya menulis ide dulu, membiarkannya beberapa hari, lalu berdiskusi dengan teman atau mencoba beberapa versi sebelum akhirnya membuat karya yang final.”*

3. Bagaimana produk kreativitas siswa?

a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?

Jawaban Siswa: *“Kami senang membuat karya kreatif, karena bisa mengekspresikan ide sendiri. Misalnya, membuat poster tentang kejujuran atau membuat drama tentang kisah Nabi, lalu kami tampilkan di kelas atau di kegiatan sekolah. Rasanya menyenangkan ketika ide yang kami buat diapresiasi guru dan teman-teman.”*

REDUKSI HASIL WAWANCARA

A. Kreativitas Belajar siswa

1. Bagaimana kreativitas siswa dalam kepribadian yang kreatif?

a. Apa saja keterampilan dalam kreativitas belajar siswa?

Jawaban Guru: *“Siswa smp 11 pekanbaru memiliki berbagai keterampilan kreatif, misalnya mampu membuat karya visual seperti poster atau buku mini, mengembangkan ide cerita untuk drama atau role play, serta membuat proyek kelompok. Mereka juga terampil dalam mengolah informasi dari berbagai sumber dan menyusunnya menjadi ide yang baru. Selain itu, ada keterampilan komunikasi dan presentasi, di mana siswa mampu menjelaskan ide mereka dengan percaya diri di depan teman-temannya.”*

Jawaban Siswa: *“Kami biasanya membuat poster, video, atau cerita pendek untuk tugas PAI. Kami juga suka berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan ide kreatif. Misalnya, ketika belajar tentang kisah Nabi, kami mencoba membuat drama mini atau ilustrasi yang sesuai dengan materi.”*

b. Apa saja persiapan dalam kreativitas belajar siswa?

Jawaban Guru: *“Persiapan siswa biasanya berupa mencari referensi dari buku, internet, atau lingkungan sekitar, merancang konsep atau draft karya, dan mendiskusikannya dalam kelompok. Guru juga memberi bimbingan awal dan*

arahan, tapi sebagian besar siswa belajar mengorganisasi ide mereka sendiri, sehingga kreativitasnya berkembang.”

2. Bagaimana kreativitas siswa dalam press atau dorongan?

Jawaban Guru: *“Siswa biasanya termotivasi oleh apresiasi dari guru dan teman-temannya, lomba internal sekolah, atau nilai tambahan. Dorongan ini membuat siswa lebih aktif berpikir kreatif. Misalnya, saat ada proyek kelompok, mereka terdorong untuk membuat ide berbeda dari teman lainnya, mencoba hal baru, dan menyelesaikan karya dengan baik.”*

Jawaban Kepala Sekolah: *“Kami selalu memberikan dorongan melalui program sekolah, lomba karya kreatif, dan pengakuan atas prestasi siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berinovasi.”*

3. Bagaimana ketekunan dan pantang menyerah siswa dalam kreativitas?

a. Bagaimana ketekunan siswa dalam kreativitas?

Jawaban Guru: *“Sebagian besar siswa menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan proyek kreatif. Mereka biasanya mengulang dan memperbaiki karya sampai sesuai harapan. Guru memberi arahan dan evaluasi, tetapi siswa tetap gigih menyesuaikan ide mereka agar karya lebih baik.”*

b. Bagaimana kreativitas siswa dalam pantang menyerah?

Jawaban Guru: *“Dalam praktiknya, siswa tidak mudah menyerah meski menemui kesulitan, misalnya saat bahan terbatas atau ide sulit diwujudkan.”*

Mereka belajar mencari solusi alternatif, memanfaatkan sumber daya yang ada, atau berdiskusi dengan teman untuk memperbaiki hasil karya.”

4. Bagaimana proses kreativitas siswa?

a. Bagaimana proses inkubasi kreativitas?

Jawaban Guru: *“Proses inkubasi biasanya terjadi ketika siswa memberi waktu pada diri sendiri untuk berpikir, seperti setelah mendapat tugas proyek atau ide kreatif, mereka membiarkannya berkembang dalam pikiran beberapa hari. Setelah itu, mereka mulai mencoba berbagai cara untuk merealisasikan ide tersebut. Proses ini sangat penting karena ide baru muncul dari refleksi, percobaan, dan diskusi.”*

Jawaban Siswa: *“Kami biasanya menulis ide dulu, membiarkannya beberapa hari, lalu berdiskusi dengan teman atau mencoba beberapa versi sebelum akhirnya membuat karya yang final.”*

5. Bagaimana produk kreativitas siswa?

a. Bagaimana keterampilan dalam kreativitas siswa?

Jawaban Guru: *“Produk kreativitas siswa beragam, mulai dari poster, video, drama mini, laporan observasi, buku mini, hingga eksperimen sederhana yang menunjukkan penerapan nilai PAI. Keterampilan yang terlihat adalah kreativitas visual, berpikir kritis, problem solving, kolaborasi, dan komunikasi. Produk-produk ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan nilai Islam*

dalam bentuk nyata, bukan sekadar teori. Setiap karya juga biasanya memiliki nilai estetika, orisinalitas, dan fungsi edukatif yang cukup tinggi.”

Jawaban Kepala Sekolah: *“Kami melihat bahwa siswa mampu menghasilkan produk yang berkualitas, inovatif, dan sesuai dengan tema pembelajaran PAI. Hal ini membuktikan bahwa proses kreatif mereka berjalan baik dan didukung oleh guru serta lingkungan sekolah.”*

Jawaban Siswa: *“Kami senang membuat karya kreatif, karena bisa mengekspresikan ide sendiri. Misalnya, membuat poster tentang kejujuran atau membuat drama tentang kisah Nabi, lalu kami tampilkan di kelas atau di kegiatan sekolah. Rasanya menyenangkan ketika ide yang kami buat diapresiasi guru dan teman-teman.”*

Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas siswa

1. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas

siswa Melalui Menciptakan Produk (Hasil Karya)?

Jawaban Guru: *“Dalam pembelajaran PAI, saya mendorong siswa untuk menciptakan produk kreatif yang relevan dengan materi yang diajarkan. Contohnya, ketika membahas nilai-nilai Islam seperti tolong-menolong atau kejujuran, siswa diminta untuk membuat poster, buku mini, atau alat peraga sederhana yang memvisualisasikan nilai tersebut. Selain itu, saya juga*

mengadakan proyek kelompok, seperti membuat video pendek tentang kisah Nabi atau praktik ibadah sehari-hari, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Upaya ini membuat siswa tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga mengaplikasikan dalam bentuk karya nyata, sehingga kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka meningkat. Saya juga selalu memberikan apresiasi berupa nilai tambahan atau sertifikat untuk karya-karya yang inovatif, agar siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih kreatif lagi.”

2. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas

siswa Melalui Menciptakan Imajinasi?

Jawaban Guru: *“Saya sering memanfaatkan metode story-telling atau diskusi kreatif untuk mengasah imajinasi siswa. Misalnya, siswa diminta membayangkan situasi sehari-hari yang membutuhkan nilai Islam, kemudian membuat sketsa cerita, drama mini, atau dialog singkat. Saya juga menggunakan teknik brainstorming dan mind mapping, sehingga siswa bisa mengembangkan ide-ide baru secara bebas. Selain itu, saya memberi tantangan berupa ‘apa yang akan kamu lakukan jika...?’, misalnya ‘Jika kamu menjadi seorang nabi, bagaimana cara mengajarkan kebaikan kepada temanmu?’. Cara ini melatih mereka untuk berpikir out of the box dan memvisualisasikan konsep abstrak dalam bentuk ide kreatif. Hasilnya, siswa menjadi lebih aktif dalam kelas, lebih berani mengekspresikan gagasan, dan imajinasi mereka berkembang pesat.”*

3. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas

siswa Melalui Menciptakan Ekspolarasi?

Jawaban Guru: *“Saya mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi sendiri dalam pembelajaran PAI. Misalnya, ketika belajar tentang sejarah Islam, saya meminta siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, membandingkan kisah-kisah para sahabat, dan menyimpulkan nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diminta untuk melakukan observasi lingkungan sekitar terkait perilaku religius, kemudian membuat laporan atau presentasi hasil penemuan mereka. Dengan eksplorasi ini, siswa belajar untuk meneliti, bertanya, dan menemukan jawaban sendiri, bukan hanya menerima informasi dari guru. Saya melihat cara ini sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas karena siswa merasa memiliki tanggung jawab atas pengetahuan yang mereka temukan, sekaligus menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan problem solving.”*

4. Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengembangkan kreativitas

siswa Melalui Menciptakan Eksperimen

Jawaban Guru: *“Eksperimen dalam konteks PAI lebih ke praktik langsung nilai-nilai Islam atau kegiatan kreatif yang bisa dicoba siswa. Misalnya, saya meminta siswa untuk membuat simulasi kegiatan sosial, seperti berbagi makanan atau membantu teman dalam kegiatan sekolah, kemudian mereka menuliskan*

refleksi pengalaman dan dampaknya terhadap diri mereka dan orang lain. Selain itu, siswa juga melakukan eksperimen kecil seperti mengatur jadwal ibadah harian atau manajemen waktu belajar, lalu melaporkan hasil dan kesulitan yang ditemui. Dengan metode eksperimen ini, siswa mengalami sendiri proses belajar, bukan sekadar teori. Saya melihat siswa jadi lebih kreatif dalam mencari solusi, lebih kritis, dan mampu mengekspresikan nilai-nilai PAI dalam tindakan nyata. Eksperimen ini juga memberi pengalaman belajar yang menyenangkan karena siswa merasa bebas mencoba ide-ide mereka dengan bimbingan guru.”

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa	
1. Apa faktor yang mendukung pengembangan kreativitas belajar siswa di kelas PAI?	Jawaban Guru: <i>“Faktor pendukung utama adalah guru itu sendiri harus kreatif dalam menyampaikan materi. Misalnya, saya sering menggunakan media interaktif seperti video pendek, kuis, atau permainan edukatif. Selain itu, lingkungan kelas yang nyaman membuat siswa lebih berani menyampaikan ide. Dukungan dari sekolah, seperti adanya lomba atau kegiatan ekstrakurikuler, juga memotivasi siswa untuk berpikir kreatif. Saya juga melihat motivasi dan minat siswa sangat berpengaruh; siswa yang aktif dan tertarik pada materi lebih mudah dikembangkan kreativitasnya.”</i>
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat pengembangan kreativitas belajar siswa?	Jawaban Guru: <i>“Beberapa faktor penghambat yang saya temui antara lain waktu pembelajaran yang terbatas, sehingga tidak semua siswa bisa mengekspresikan ide mereka. Selain itu, jumlah siswa yang cukup banyak membuat saya sulit memantau dan membimbing masing-masing secara individu. Kadang juga media pembelajaran terbatas, misalnya alat peraga atau teknologi yang kurang memadai. Faktor motivasi siswa juga berpengaruh, karena ada beberapa siswa yang kurang percaya diri atau kurang tertarik pada pelajaran</i>

PAI. Lingkungan di rumah yang kurang mendukung juga bisa menjadi penghambat.”

+ Bagaimana Bapak/Ibu biasanya mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban Guru: *“Saya biasanya mencoba membagi siswa dalam kelompok kecil, sehingga lebih mudah membimbing mereka. Jika media terbatas, saya memanfaatkan bahan sederhana yang ada, seperti membuat poster atau papan kreativitas sendiri. Untuk siswa yang kurang termotivasi, saya berikan apresiasi atau reward sederhana agar mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif. Selain itu, saya berusaha mengkombinasikan metode pembelajaran sehingga tetap menarik meski waktunya terbatas.”*



PEMERINTAH KOTA PEKANBARU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 11



JalanBambuKuning No.28 Pekanbaru (0761) - 26458

<http://www.smpn11pekanbaru.sch.id> e-mail:infosmpn11pekanbaru.sch.id NIS. 200670

NPSN: 10403966 AKREDITASI :A

NSS. 20.1.9.60.08.057

smpnegeri11pekanbaru@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/SMPN 11/2025/341

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 11 Pekanbaru dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SITI AISYAH UMMUKULTSUM
NIM : 1216.21.25.96
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : IAI Diniyyah Pekanbaru
Judul Penelitian : Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Pekanbaru

Bahwa nama yang tersebut diatas telah melaksanakan riset/penelitian di SMP Negeri 11 Pekanbaru.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pekanbaru, 24 Juli 2025

Kepala Sekolah ,

Hj. ERNA DAHARNI, M.Pd

19651121 198803 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru” yang ditulis oleh SITI AISYAH UMMUKULTSUM Nirm : 1216.21.2596 Telah dapat di terima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama (IAI) Diniyah Pekanbaru.

Pekanbaru 26 Agustus 2025

MENYETUJUI

Ketua Prodi

Pendidikan Agama Islam



(Fafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

(Dr. Mursal, M.Pd.I)

Pembimbing II

(Dr. Refika, M.Pd.I)

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Siti Aisyah Ummu Kultsum
 NIRM : 1216212596
 Semester / Tahun Akademik : 8
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Penelitian : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di SMP Negeri 11 Pekanbaru"

Mengembangkan Kreativitas belajar Siswa di SMP Negeri

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I
1	1/11/2019	Present	
2	13/11/2019	Revisi presentasi	
3		Pembahasan	
4		Membaca	
5			
6			
7			
8			

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing II
1		menperhatikan perubahan halaman. - pada orang luar dan orang dalam. - pibdaq tak ada jadi kreatifitas inovasi.	
2		ACC proposal	
3		Perbaiki ttr pd judul di cover.	
4		Perbaiki kata kunci pd Abstrak.	
5		Perbaiki Rumus masalah -	
6		Perbaiki BAB IV, hapus angket	
7		Da - susun data wawancara	
8		Perbaiki kesimpulan dan Instrumen	

Pembimbing I

Dr. Nurul M. d.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Pekanbaru,

Pembimbing II

Dr. Refika M. Pd. I.



No. HP / WhatsApp :
0882 - 7167 - 9725

Email:
sitiaisyahummukultsum@
gmail.com

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Siti Aisyah Ummukultsum
Tempat & tanggal lahir: Pekanbaru, 18 - 05 - 2000
Alamat : Jln. Dr. Sutomo Gg. Selamat No. 29
Pekanbaru, Kel. Pesisir, Kec. Lima Puluh

PENDIDIKAN

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Nama Kampus : IAI Diniyyah Pekanbaru
IPK : 3,66

JUDUL SKRIPSI

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan
Kreativitas Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri
11 Pekanbaru

PENGALAMAN KERJA / MAGANG

Bekerja sebagai guru SD di Pekanbaru

KEAHLIAN

Mengajar